



**SUPLEMEN
PEDOMAN TUGAS AKHIR
TAS/TAKS/TABS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

TIM PENYUSUN

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

Dr. Anwar Efendy, M.Si.

Dr. Nurhadi, M.Hum.

Dr. Wiyatmi, M.Hum.

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

Esti Swatika Sari, M.Hum.

KATA PENGANTAR

Tuntutan agar masa studi mahasiswa semakin pendek, mutu tugas akhir (TA) semakin baik dan publikasi ilmiah karya mahasiswa semakin bermutu, perlu diantisipasi dengan kejelasan tentang tata cara penulisan/penciptaan TA. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merespons tuntutan tersebut dengan menata serta mengembangkan berbagai perangkat untuk mencapai harapan tersebut. Salah satunya adalah menata ulang Pedoman TA FBS 2011. Hasilnya berupa buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS*. Buku ini disusun dengan mengacu pada *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta* yang diterbitkan pada tahun 2011. Selain itu, buku ini juga merupakan revisi dari buku *Paduan Tugas Akhir* yang dikeluarkan oleh Fakultas Bahasa dan Seni pada tahun 2002, 2004, 2005, 2006, dan 2008. Perubahan judul pada edisi revisi ini menunjukkan bahwa buku pedoman ini lebih operasional dan lebih komprehensif dibandingkan dengan edisi-edisi sebelumnya.

Buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS* ini disusun untuk dapat digunakan oleh sivitas akademika Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta: mahasiswa, dosen, dan pegawai administrasi, khususnya Bagian Pendidikan. Buku ini juga berisi rambu-rambu penyusunan tugas akhir, baik mengenai segi substansi, metodologi, bahasa, maupun format penulisan.

Buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS* ini dikembangkan melalui pertimbangan-pertimbangan dalam loka-karya, tim khusus, dan sidang-sidang Senat Fakultas Bahasa dan Seni. Diharapkan Buku *Suplemen Pedoman Tugas Akhir*

TAS/TAKS/TABS ini dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh sivitas akademika FBS UNY.

Semoga buku ini membawa manfaat dan dapat membantu meningkatkan kualitas TA serta publikasi ilmiah mahasiswa FBS UNY.

Yogyakarta, September 2017
Dekan,



WJP

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Tugas Akhir	1
B. Kedudukan dan Fungsi Tugas Akhir	1
C. Ketentuan Menempuh Tugas Akhir	2
D. Proposal Penyusunan Tugas Akhir	2
BAB II TUGAS AKHIR SKRIPSI(TAS)	5
A. Isi Tugas Akhir Skripsi (TAS)	5
B. Sistematika Penyusunan Tugas Akhir Skripsi	12
BAB III TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)	15
A. Isi Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)	15
B. Sistematika Penyusunan TAKS	17
BAB IV TUGAS AKHIR BUKAN SKRIPSI (TABS)	21
A. Isi Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)	21
B. Sistematika Penyusunan TABS	23
BAB V FORMAT DAN TATA TULIS	25
A. Penggunaan Huruf	25
B. Pengutipan	27

C. Daftar Pustaka.....	29
D. Format Tugas Akhir	34
BAB VI BERBAGAI PENDEKATAN PENELITIAN.....	41
A. Penelitian <i>Expost Facto</i>	41
B. Penelitian Deskriptif	46
C. Penelitian Studi Kasus.....	53
D. Penelitian Analisis Isi	66
E. Penelitian Riset dan Pengembangan	72
F. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	83
BAB VII PENUTUP	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Format Halaman Sampul	101
Lampiran 2 : Format Halaman Persetujuan	102
Lampiran 3 : Format Halaman Pengesahan	103
Lampiran 4 : Format Pernyataan	104
Lampiran 5 : Contoh Kata Pengantar	105
Lampiran 6 : Contoh Daftar Isi	105
Lampiran 7 : Contoh Daftar Tabel	107
Lampiran 8 : Contoh Abstrak Skripsi	108
Lampiran 9 : Contoh Abstrak Makalah	109
Lampiran 10 : Contoh Tabel dan Gambar	110
Lampiran 11 : Format Rekomendasi Penasihat Akademik	111
Lampiran 12 : Format Bimbingan Tugas Akhir	112
Lampiran 13 : Format Penulisan Bab, Subbab, Anak Subbab	113
Lampiran 14 : Prosedur Penulisan dan Ujian Tugas Akhir	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Tugas Akhir

Untuk melengkapi persyaratan lulus studi jenjang S1, seorang mahasiswa FBS harus menempuh dan menyelesaikan mata kuliah tugas akhir. Tugas akhir itu dapat berupa penulisan karya ilmiah yang disebut Tugas Akhir Skripsi (selanjutnya disingkat TAS), Tugas Akhir Karya Seni (selanjutnya disingkat TAKS), atau Tugas Akhir Bukan Skripsi (selanjutnya disingkat TABS).

TAS merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa di bidang bahasa, sastra, seni, atau pengajarannya yang didasarkan pada hasil penelitian. TAKS adalah penciptaan karya seni yang didasarkan pada hasil analisis kritis terhadap fenomena masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa prodi-prodi seni. TABS adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang didasarkan pada hasil analisis kritis terhadap suatu fenomena bahasa, sastra, seni, atau pengajarannya atau terhadap suatu karya kreatif, baik karya sendiri maupun karya orang lain. Baik TAS, TAKS, maupun TABS dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji.

B. Kedudukan dan Fungsi Tugas Akhir

Tugas akhir adalah mata kuliah intrakurikuler yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa. Tugas akhir di Fakultas Bahasa dan Seni dibedakan menjadi 3, yaitu (1) Skripsi (TAS), (2) Karya Seni (TAKS), dan (3) Makalah (TABS). TAS dan TAKS berbobot 6 satuan kredit semester (SKS) dan TABS berbobot 2 SKS. TAS dan TAKS berdiri sendiri sebagai mata kuliah tugas akhir, sedangkan TABS (sebagai mata kuliah yang berbobot 2 SKS) harus ditambah mata kuliah lain berbobot 4 SKS untuk mencapai ekuivalen mata kuliah tugas akhir 6 SKS.

Tugas akhir berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penulisan karya ilmiah dan atau penelitian ilmiah sesuai dengan spesialisasinya.

C. Ketentuan Menempuh Tugas Akhir

Untuk menempuh tugas akhir, baik TAS, TAKS, maupun TABS, mahasiswa harus memenuhi beberapa ketentuan berikut ini.

1. Telah menempuh mata kuliah sekurang-kurangnya 110 SKS.
2. IP kumulatif sekurang-kurangnya 2,50.
3. **Nilai D maksimal 10 SKS.**
4. Mendapat rekomendasi dari Penasihat Akademik.
5. Minimal mengikuti 2 kali seminar/lokakarya ilmiah yang relevan dengan bidang studi (dibuktikan dengan sertifikat).
6. Menempuh ujian akhir.
7. Menyetujui dan menandatangani kontrak pembimbingan, dengan masa kontrak maksimal 12 bulan untuk TAS/TAKS dan 6 bulan untuk TABS.

D. Proposal Penyusunan Tugas Akhir

Untuk menempuh tugas akhir, mahasiswa diwajibkan menyusun proposal atau usulan yang merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Proposal TAS, baik kuantitatif maupun kualitatif, pada prinsipnya mencakup pendahuluan, kajian teori atau acuan teori, metode penelitian, daftar pustaka, dan jadwal penelitian. Proposal dibuat sepadat-padatnyanya. Pada bagian akhir proposal disajikan jadwal rencana penyelesaian TAS.

Proposal TAKS pada prinsipnya mencakup latar belakang dan tujuan penciptaan, kajian sumber penciptaan, metode penciptaan, daftar pustaka, dan jadwal penciptaan. Proposal TABS, pada dasarnya mencakup pendahuluan, kajian teori, dan daftar pustaka. Pada bagian akhir proposal disajikan jadwal rencana penyelesaian TABS.

Proposal TAS, TAKS atau TABS tidak disusun atas bab-bab, tetapi disusun dengan sistematika sebagai berikut.

- A. Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan
- F. Manfaat
- G. Kerangka Teori
- H. Cara Penelitian
- I. Jadwal Penelitian
- J. Daftar Pustaka

Catatan:

Bagian depan proposal terdiri atas: halaman sampul dan halaman pengesahan/persetujuan. Format keduanya mengikuti/menyesuaikan dengan contoh Lampiran 1 & 2 (hlm. 101-102)

BAB II

TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)

TAS ditulis berdasarkan hasil penelitian kuantitatif atau kualitatif. Penelitian kuantitatif bisa berupa penelitian survei, korelasional, eksperimental, kasus, tindakan, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif bisa berupa penelitian etnografi, isi, kasus, tindakan, *grounded, life histories*, dan sejenisnya. Panduan ini hanya menyajikan secara garis besar dua jenis penelitian dalam rangka penyusunan TAS, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Mahasiswa dimungkinkan untuk melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan.

A. Isi Tugas Akhir Skripsi (TAS)

1. Tugas Akhir Skripsi dengan Penelitian Kuantitatif

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah (bila diperlukan) dengan pengertian berikut ini.

- 1) Latar belakang penelitian berisi penjelasan secara argumentatif bagaimana peneliti sampai pada keputusan untuk melakukan penelitian (sesuai dengan topik yang tertera dalam judul penelitian), dengan menunjukkan adanya masalah dan signifikansi penelitian.
- 2) Identifikasi masalah berisi rumusan berbagai faktor yang secara sistemik merupakan masalah yang relevan dengan judul penelitian.
- 3) Pembatasan masalah memuat pernyataan peneliti tentang ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan di lapangan, dan keterbatasan yang ada pada peneliti tanpa mengorbankan kebermaknaan, konsep, atau judul penelitian.

- 4) Perumusan masalah berisi rumusan permasalahan penelitian yang berwujud kalimat pernyataan atau pertanyaan dan dapat dibagi atas beberapa subpermasalahan.
- 5) Tujuan penelitian berupa pernyataan tentang target penelitian.
- 6) Kegunaan atau manfaat penelitian berisi penjelasan tentang kegunaan atau manfaat hasil penelitian bagi pihak tertentu, baik yang bersifat **teoretis** maupun praktis.
- 7) Batasan istilah berisi batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama.

b. Bab II: Kajian Teori

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis atau alternatifnya, dengan pengertian sebagai berikut.

- 1) Deskripsi teori merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian agar diperoleh suatu legitimasi konseptual. Unsur-unsur suatu teori hendaknya tampak jelas, misalnya definisi dan asumsi. *Tuliskan paragraf pengantar agar pembaca mengetahui aspek terkait teori yang akan disampaikan.*
- 2) Penelitian yang relevan berisi kajian berbagai hasil penelitian orang lain yang relevan dengan masalah penelitian. *Penelitian yang relevan ini tidak sekedar dituliskan, namun dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan karena pada hakikatnya hampir setiap penelitain tidak berdiri sendiri, namun terkait satu sama lain dalam bidang yang sama. Relevansi ini untuk mengetahui perkembangan penelitian dalam topik tersebut.* Subbab ini dapat dijadikan satu dengan subbab deskripsi teori di atas.
- 3) Kerangka pikir berupa uraian tentang pola hubungan antar-ubahan atau antarkonsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian. *Ada baiknya kerangka pikir ini diwujudkan dalam bentuk peta konsep agar paparan visual ini*

dapat memudahkan pembaca dalam memahami konsep peneliti dengan efektif.

- 4) Pengajuan hipotesis berisi rumusan hipotesis penelitian yang disusun berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat. Hipotesis dirumuskan secara rinci, jelas, singkat, dan lugas, serta mengikuti aturan atau kebiasaan dalam penelitian.

Bab ini tidak harus diberi judul kajian teori, tetapi dapat diberi judul sesuai dengan topik kajian. Bab ini secara fleksibel bisa disusun menjadi beberapa subbab sesuai kebutuhan.

c. Bab III: Cara Penelitian

Bagian ini berisi desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik, dan definisi operasional.

- 1) Desain penelitian berupa penjelasan tentang rancangan penelitian, mulai dari jenis penelitian sampai pada penjelasan tentang ciri-ciri jenis penelitian tersebut.
- 2) Variabel penelitian memuat jenis, ciri, dan skala variabel penelitian.
- 3) Subjek penelitian memuat jenis dan pemerian populasi, besaran sampel dan teknik pengambilan sampel, serta probabilitas kesalahan sampling (apabila diperlukan) disertai rasionalnya.
- 4) Pengumpulan data berupa penjelasan tentang bagaimana data penelitian diperoleh. Subbab ini dapat disajikan dalam dua bagian, yaitu penjelasan tentang instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data (*elisitasi*).
 - a) Instrumen Pengumpulan Data
 - (1) Pemerian jenis instrumen meliputi jenis instrumen, prosedur pengembangan instrumen, sifat-sifat yang dimiliki, dan contoh (apabila dimungkinkan).
 - (2) Pemerian kesahihan (*validitas*) yang dimiliki instrumen beserta bukti (data) pendukung.
 - (3) Pemerian jenis kehandalan yang dimiliki instrumen beserta bukti (data) pendukung.

- (4) Untuk instrumen yang berupa tes, disertai analisis butir tes.
- b) Teknik Pengumpulan Data
Pada bagian ini diuraikan langkah-langkah pengambilan data. Dalam hal ini, termasuk pelatihan, simulasi, uji coba dan kegiatan lain yang dialami oleh petugas pengumpul data. Dapat pula dimasukkan hal-hal konkret yang berhubungan dengan tempat, waktu, dan cara pengumpulan data. Apabila ada hal-hal atau kejadian-kejadian yang signifikan yang diduga akan berpengaruh terhadap analisis data, perlu diuraikan atau dijelaskan pula dalam bagian ini.
- 5) Teknik Analisis Data
Bagian ini memuat penjelasan secara rasional mengenai hal-hal berikut.
 - a) unit analisis,
 - b) tes prasyarat uji statistik (apabila ada),
 - c) teknik analisis statistik, dan
 - d) kriteria penerimaan hipotesis.
- 6) Hipotesis Statistik (apabila ada) berupa sajian hipotesis dalam bentuk rumusan statistik.
- 7) Definisi Operasional variabel berupa batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan sejumlah variabel yang ada.

d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah.

- 1) Hasil Penelitian berupa sajian tentang hasil analisis data. Penyajian ini disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan pertanyaan dan atau hipotesis penelitian. Untuk memperjelas penyajian secara visual, tabel atau gambar dapat digunakan.
- 2) Pembahasan Hasil Penelitian berupa sajian tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian. Penafsiran dan pemaknaan ini harus didukung dengan rujukan-rujukan

yang relevan. Dalam sajian pembahasan temuan penelitian ini, terdapat pula penjelasan mengapa dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu terjadi atau tidak terjadi.

- 3) Diskusi berupa penjelasan tentang hasil penelitian. Kegagalan pembuktian hipotesis perlu didiskusikan dengan menunjukkan fakta, faktor, dan sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya “kegagalan” tersebut.

e. Bab V: Penutup

Bagian ini terdiri dari simpulan, implementasi, serta saran. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan berikut.

- 1) Simpulan memuat butir-butir penting temuan penelitian. Penyajian simpulan ini disusun menurut jumlah, urutan masalah, dan hipotesis penelitian. Fakta-fakta penting, misalnya angka-angka statistik, dapat disebutkan kembali pada bagian ini dengan tetap menjaga keringkasan dan kelugasan sajian.
- 2) Implikasi berupa penjelasan tentang konsekuensi adanya temuan penelitian, baik yang bersifat **teoretis** maupun praktis. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti berhak menyatakan bahwa penelitiannya telah memperkuat teori yang digunakan dalam kerangka teori penelitian, atau meragukan teori tersebut, atau menemukan satu teori baru.
- 3) Saran-saran yang disampaikan oleh peneliti harus dirumuskan secara konkret dan operasional serta berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian. Saran-saran juga dapat diajukan untuk penyelenggaraan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan maupun penelitian baru, dengan menyebutkan komponen yang perlu ditekankan dalam penelitian lanjutan tersebut.

2. Tugas Akhir Skripsi dengan Penelitian Kualitatif

a. Bagian Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang penelitian, fokus permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, dan definisi/batasan istilah, dengan penjelasan berikut ini.

- 1) Latar belakang penelitian berisi penjelasan tentang bagaimana peneliti sampai pada keputusan untuk melakukan penelitian dengan topik yang telah tertera dalam judul penelitian.
- 2) Fokus permasalahan berisi penjelasan tentang ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan aspek-aspek metodologis, kelayakan di lapangan/topik yang akan diteliti, dan keterbatasan yang ada pada peneliti tanpa mengorbankan kebermaknaan arti, konsep, atau judul penelitian.
- 3) Tujuan penelitian berisi pernyataan tentang target penelitian. Banyaknya pernyataan tentang target penelitian tidak harus sama dengan banyaknya rumusan fokus permasalahan penelitian yang dijadikan dasar perumusan.
- 4) Kegunaan penelitian memuat penjelasan tentang manfaat hasil penelitian, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pihak atau orang lain.

b. Bagian Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang deskripsi teori dan penelitian yang relevan, dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Deskripsi teori merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian agar diperoleh suatu legitimasi konseptual. Unsur-unsur suatu teori, misalnya definisi dan asumsi, hendaknya diuraikan secara jelas.
- 2) Penelitian yang relevan berisi kajian berbagai hasil penelitian orang lain yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian. Bagian ini dapat dijadikan satu dengan bagian deskripsi teori di atas.

Bagian ini tidak harus berjudul kajian teori. Artinya, judul pada bagian ini bisa disesuaikan dengan fokus kajian atau langsung menyebut teori yang digunakan. Bagian ini juga tidak harus berjumlah satu bab, tetapi bisa lebih atau disesuaikan dengan keperluan.

c. Bagian Cara Penelitian

Bagian yang berisi uraian tentang bagaimana penelitian dilakukan ini mencakup pendekatan penelitian, data penelitian,

sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik penentuan **keterandalan** dan **keabsahan** data, dan teknik analisis data.

- 1) Pendekatan penelitian berkenaan dengan penjelasan tentang jenis penelitian. Untuk penelitian linguistik dan sastra bagian ini berupa penjelasan tentang sasaran dan angangan penelitian.
- 2) Data penelitian berkenaan dengan penjelasan tentang wujud data penelitian.
- 3) Sumber data berkenaan dengan uraian tentang sumber perolehan data.
- 4) Pengumpulan data memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan jenis atau angangan penelitian.
- 5) Instrumen penelitian berkenaan dengan penjelasan tentang alat atau instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data beserta prosedur penggunaannya.
- 6) Teknik penentuan **keterandalan** dan keabsahan data berupa penjelasan tentang upaya dan ketentuan peneliti dalam menjaga agar data yang diperoleh bersifat **handal** dan absah.
- 7) Analisis data memuat penjelasan tentang langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sesuai dengan jenis atau angangan penelitian.

d. Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat temuan penelitian dan pembahasan. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dan pembahasan harus disajikan dalam satu kesatuan karena merupakan sistem yang mungkin tersusun dari sub-subsistem yang hanya bisa dipahami dalam keseluruhannya. Jadi, bagian ini memuat sajian hasil analisis data lengkap dengan penafsiran atau pemaknaannya sesuai dengan sasaran atau angangan penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, judul bab tidak berbunyi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Judul bab disesuaikan dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Artinya, bagian ini bisa lebih dari satu bab dan judul masing-masing bab disesuaikan dengan topik dan atau subtopik yang menjadi fokus penelitian.

e. Bagian Penutup

Bagian penutup terdiri atas simpulan dan saran. Kedua hal tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

1) Simpulan

Bagian ini memuat butir-butir penting temuan penelitian. Penyajian simpulan ini disesuaikan dengan rumusan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

2) Saran

Bagian ini memuat uraian saran peneliti terhadap pihak atau peneliti lain, baik bersifat praktis, pragmatis maupun **teoretis**. Saran disusun sejalan dan didasarkan pada simpulan temuan penelitian serta disertai dengan argumentasi dan jalan keluarnya. Saran yang berkenaan dengan perlunya penelitian lanjutan yang disertai dengan penjelasan atas aspek atau komponen mana yang perlu diteliti lengkap dengan argumentasinya merupakan saran yang sangat berharga.

B. Sistematika Penyusunan Tugas Akhir Skripsi

1. Bagian Depan

Pada bagian ini dimuat hal-hal berikut ini.

- a. Halaman Sampul memuat judul, maksud penulisan, lambang **UNY**, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, bulan dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat dari kertas karton tebal dengan warna ungu (misalnya: Asturo nomor M-17). Contoh sampul TAS dapat dilihat pada Lampiran 1, halaman 101.
- b. Halaman Putih Kosong dimaksudkan untuk perantara antara halaman sampul dan halaman selanjutnya.
- c. Halaman Judul memuat informasi yang sama dengan halaman sampul. Bedanya, halaman ini dicetak pada kertas biasa berwarna putih (tidak tebal).
- d. Halaman Persetujuan memuat judul, nama, dan nomor mahasiswa, serta tanda tangan dan nama terang kedua pembimbing

- tugas akhir. Halaman ini menunjukkan persetujuan bahwa bimbingan sudah selesai dan tugas akhir telah siap untuk diujikan (lihat Lampiran 2, halaman 102).
- e. Halaman Pengesahan memuat bukti pengesahan administratif dan akademik oleh tim penguji dan dekan fakultas. Halaman ini berisi judul skripsi, nama, nomor mahasiswa, kalimat pengesahan beserta tanggal, susunan tim penguji dengan nama dan tanda tangan, tanggal pengesahan, dan nama serta tanda tangan dekan (lihat Lampiran 3, halaman 103).
 - f. Halaman Pernyataan memuat pernyataan penulis bahwa karya ilmiah yang ditulisnya adalah benar-benar karyanya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain kecuali sebagai kutipan terujuk (lihat Lampiran 4, halaman 104).
 - g. Halaman Persembahan memuat kata-kata mutiara dan atau kata-kata persembahan yang dianggap penting yang berpengaruh terhadap seluruh proses penyusunan tugas akhir. Halaman ini bersifat *manasuka*.
 - h. Kata Pengantar memuat informasi secara umum mengenai maksud penulisan tugas akhir dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa. Wacana tersebut disusun dalam bentuk esai (lihat Lampiran 5, halaman 105).
 - i. Daftar Isi memuat secara rinci isi keseluruhan naskah tugas akhir lengkap dengan nomor halaman, mulai dari kata pengantar sampai dengan lampiran. Komponen isi naskah tugas akhir yang dicantumkan dalam daftar isi dapat meliputi bab, subbab, dan anak subbab. Harap dipertahankan keajegan (konsistensi) dalam pencantuman komponen-komponen ini (lihat Lampiran 6, halaman 106).
 - j. Daftar Tabel (jika ada) memuat nomor urut, judul tabel beserta nomor halaman tempat tabel tersebut disajikan (lihat Lampiran 7, halaman 107).
 - k. Daftar Gambar (jika ada) berisi nomor urut, judul gambar beserta nomor halaman tempat gambar tersebut disajikan.
 - l. Abstrak disusun dengan komponen-komponen sebagai berikut: judul skripsi, nama dan nomor mahasiswa, kata ABSTRAK, dan isi

abstrak. Isi abstrak ditulis dalam tiga paragraf. Paragraf pertama berisi uraian singkat mengenai permasalahan dan tujuan penelitian. Paragraf kedua berisi uraian singkat cara penelitian beserta komponen-komponennya. Paragraf ketiga berisi hasil penelitian. Contoh abstrak terdapat pada Lampiran 8, halaman 108.

2. Bagian Pokok

Bagian ini memuat hal-hal berikut ini.

- a. Bagian ini ialah bagian isi yang memuat seluruh isi TAS, mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup. Komponen-komponen yang ada pada bagian pokok/isi ini harus sesuai dengan butir-butir yang tertulis dalam Daftar Isi.
- b. Daftar Pustaka memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan tugas akhir.

3. Bagian Belakang

Bagian ini memuat semua lampiran yang berupa dokumen atau bahan yang digunakan untuk menunjang penyusunan TAS, tetapi yang dianggap terlalu mengganggu untuk dimasukkan pada bagian isi/pokok. Pemilihan lampiran dilakukan sedemikian rupa sehingga hanya bahan-bahan yang relevan saja yang dilampirkan. Catatan lapangan (*field notes*) juga dapat dilampirkan (lihat muatan lampiran dalam Buku Pedoman ini).

BAB III

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

A. Isi Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)

TAKS (Tugas Akhir Karya Seni) merupakan tugas akhir pilihan mahasiswa di antara TAS (Tugas Akhir Skripsi) yang harus digarap mahasiswa. Mata kuliah ini berbobot 6 SKS yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana kependidikan. Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, TAKS merupakan mata kuliah pilihan dari 6 (enam) jenis kriya yang dikembangkan, yakni Kriya Kayu, Kriya Batik, Kriya Logam, Kriya Kramik, Kriya Tekstil dan Kriya Kulit. Mata kuliah ini merujuk pula pada mata kuliah pilihan sebelumnya dan bersifat linier, seperti Kriya Kreasi (Kriya Kayu Kreasi, Kriya Batik Kreasi, Kriya Logam Kreasi, Kriya Keramik Kreasi, Kriya Tekstil Kreasi, Kriya Kulit Kreasi), dan mata kuliah pilihan Desain Produk (Desain Produk Kriya Kayu, Desain Produk Kriya Batik, Desain Produk Kriya Logam, Desain Produk Kriya Keramik, Desain Produk Kriya Tekstil dan Desain Produk Kriya Kulit).

Urutan dan isi laporan TAKS dijelaskan sebagai berikut.

1. Bab I: Pendahuluan

a. Latar Belakang Penciptaan

Latar belakang penciptaan memuat penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan pada Tugas Akhir karya Kriya dipandang menarik, penting, dan perlu divisualisasikan dalam bentuk karya. Selain itu, juga diungkapkan kedudukan karya yang diciptakan tersebut dengan karya-karya seni yang telah diciptakan orang lain. Ini menjadi dasar bahwa karya yang diciptakan berbeda dan bersifat baru dan dinyatakan secara tegas perbedaan tersebut.

b. Rumusan Penciptaan

Berisi penajaman permasalahan yang dikaji serta berkaitan dengan latar belakang penciptaan.

- a. Tujuan Penciptaan
Pada bagian ini disebutkan secara spesifik tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya.
- b. Manfaat Penciptaan
Menjelaskan manfaat yang dapat dipetik dari penciptaan karya baik untuk diri sendiri, lembaga, dan lingkungan.
- c. Metode Penciptaan
Menguraikan metode atau cara yang dipakai dalam perwujudan karya.

2. Bab II: Kajian Sumber Penciptaan

- a. Tinjauan Teori Penciptaan berisi:
 - 1) Berbagai teori lewat kajian pustaka serta wawancara beserta gambar yang mendukung proses penciptaan.
 - 2) Mengemukakan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan karya yang diciptakan diungkapkan referensi visual menyangkut aspek-aspek kriya dalam perkembangannya di masyarakat.
 - 3) Teori ini merupakan alat atau mata pisau yang dipakai dalam membedah karya yang diciptakan.
Teori penciptaan kriya dapat bersumber dari kepustakaan yang diterbitkan berupa buku, dokumen, koran, majalah, jurnal, dan dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan narasumber (kriyawan, budayawan, seniman, perajin, pengusaha), serta berdasarkan observasi. Dibuktikan dengan foto kegiatan serta surat keterangan (tanda bukti ini dilampirkan pada laporan). Tinjauan ini menyangkut berbagai pembahasan aspek karya baik menyangkut; aspek teknik, keindahan, aspek bahan, aspek fungsi dan lainnya yang dipakai sebagai mata pisau dalam mengulas karya yang diciptakan.
- b. Penciptaan Karya Yang Relevan
Uraian pada bagian ini menyangkut seberapa jauh wawasan seseorang (si pencipta) dalam memahami karya-karya yang telah diciptakan oleh kriyawan terdahulu. Pada bagian ini diharapkan dapat menekan seminim mungkin terjadinya pla-

giarisme serta munghadirkan semangat orisinalitas dalam penciptaan karya.

3. Bab III: Visualisasi Karya

Berisi tahapan penciptaan karya diuraikan secara kualitatif serta dilengkapi dengan gambar yang menyangkut garapan seperti sket, motif, pola, desain dan juga foto kegiatan dan lainnya yang dianggap penting.

4. Bab IV: Deskripsi Karya

Berisi analisis pada setiap karya yang diciptakan dengan berbagai teori pendekatan yang telah dikutip dan disusun pada Bab II.

5. Bab V: Penutup

Pada bagian penutup ini berisi pernyataan singkat bagaimana keaslian dari karya yang diciptakan serta perlihatkan keunikan yang membedakan karya Tugas Akhir yang diciptakan dengan karya orang lain.

6. Daftar Pustaka

7. Glosarium

8. Lampiran

Pada bagian lampiran ini berisi Surat keterangan wawancara, Katalog, foto poster, kegiatan pameran, CD dan lain-lain yang mendukung Tugas Akhir Karya Seni Kriya.

B. Sistematika Penyusunan TAKS

1. Bagian Depan

Bagian ini berisi hal-hal berikut ini.

- a. Sampul TAKS berisi judul, maksud penulisan, lambang **UNY**, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, bulan dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat dari kertas karton tipis dengan warna ungu (misalnya: Asturo nomor M-17).

- b. Halaman Judul memuat butir-butir yang sama dengan sampul TAKS, dicetak pada kertas biasa (bukan karton tipis). Halaman ini bernomor urut halaman satu romawi kecil (i), tetapi tidak tercetak (lihat Lampiran 1, halaman 101).
- c. Halaman Persetujuan memuat judul TAKS, nama dan nomor mahasiswa, tanggal persetujuan, nama dan tanda tangan kedua pembimbing. Halaman ini memuat keterangan pembimbing bahwa proses pembimbingan telah selesai dan TAKS telah siap untuk diujikan/dipamerkan (lihat Lampiran 2, halaman 102).
- d. Halaman Pengesahan berisi judul TAKS, nama dan nomor mahasiswa, pernyataan pengesahan dewan penguji beserta tanggal, nama dan tanda tangan dewan penguji, tanggal pengesahan dekan, tanda tangan dekan, nama dekan lengkap dengan NIP-nya. Halaman pengesahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa penulis TAKS telah memenuhi persyaratan akademik dan administratif untuk dinyatakan lulus ujian TAKS (lihat Lampiran 3, halaman 103).
- e. Halaman Pernyataan berisi pernyataan penulis bahwa karya cipta yang dipamerkan adalah benar-benar karyanya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain (lihat Lampiran 4, halaman 104).
- f. Kata Pengantar berisi informasi secara umum mengenai maksud penciptaan karya seni dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penciptaan karya seni. Wacana tersebut disusun dalam bentuk esai (lihat Lampiran 5, halaman 105).
- g. Daftar Isi memuat judul komponen-komponen TAKS, mulai kata pengantar sampai dengan lampiran (apabila diperlukan). Contoh format daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 6, halaman 106.
- h. Abstrak memuat judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, kata abstrak, dan isi abstrak. Abstrak ditulis dalam dua paragraf berspasi tunggal, kurang lebih sepanjang 150 kata, dan berisi ringkasan tujuan penciptaan karya seni dan butir-butir pokok pembahasan terhadap permasalahan penciptaan (lihat Lampiran 9, halaman 109).

2. Bagian Pokok

Bagian ini memuat hal-hal berikut ini.

- a. Isi TAKS, yaitu bagian yang memuat seluruh isi TAKS, mulai dari Pendahuluan sampai dengan Penutup. Komponen-komponen yang dimuat dalam bagian ini harus disesuaikan dengan butir-butir yang tertulis dalam Daftar Isi.
- b. Daftar Pustaka, yaitu bagian yang memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penciptaan karya seni.

3. Bagian Belakang

Bagian ini memuat semua lampiran yang berupa dokumen atau bahan yang digunakan untuk menunjang penyusunan karya seni, tetapi yang dianggap terlalu mengganggu untuk dimasukkan dalam isi TAKS. Pemilihan lampiran dilakukan sedemikian rupa sehingga hanya bahan-bahan yang relevan saja yang dilampirkan. Lampiran dapat berupa proses desain dan rancang bangun, atau elaborasi lebih jauh dari apa yang disajikan dalam TAKS.

BAB IV

TUGAS AKHIR BUKAN SKRIPSI (TABS)

A. Isi Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)

TABS adalah makalah yang disusun berdasarkan kajian tentang bahasa, sastra, seni, dan pengajarannya serta karya kreatif, baik karya sendiri maupun karya orang lain. Sebagai makalah, pola penulisan TABS mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang sudah lazim. Panjang tulisan antara 20 sampai 40 halaman. Sistematika penyajian dapat diuraikan berikut ini.

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bagian ini termuat hal-hal berikut ini.

- a. Latar belakang masalah, yaitu penjelasan secara argumentatif bagaimana penulis memilih topik permasalahan dalam TABS itu.
- b. Identifikasi masalah, yaitu sajian tentang signifikansi berbagai faktor yang relevan dengan topik TABS yang mungkin untuk dibahas.
- c. Pembatasan masalah, yaitu pernyataan tentang ruang lingkup kajian beserta alasan penentuannya.
- d. Rumusan masalah, yaitu pernyataan secara jelas dan spesifik tentang aspek-aspek yang dikaji. Rumusan masalah dapat dinyatakan dengan kalimat pertanyaan atau pernyataan.
- e. Tujuan penulisan makalah, yaitu pernyataan tentang target yang akan dicapai sesuai dengan rumusan masalah.
- f. Manfaat penulisan makalah, yaitu pernyataan tentang harapan-harapan yang akan didapat dari hasil pembahasan atau kajian.

Nama-nama keenam butir tersebut tidak harus dimunculkan secara eksplisit dalam penulisan TABS.

2. Bab II: Kajian Teori

Bagian ini memuat hal-hal berikut ini.

- a. Definisi topik permasalahan, yaitu pemaparan pemahaman konseptual topik yang sedang dikaji. Beberapa definisi dapat

diajukan, dirangkum, dan diintegrasikan agar menjadi pemahaman yang disepakati dalam makalah.

- b. Jenis dan sifat-sifat topik permasalahan, yaitu penjelasan lebih mendalam mengenai topik yang dikaji. Dalam pendalaman ini dapat dibahas jenis, sifat-sifat, pandangan para ahli, dan yang sejenisnya, yang relevan dengan rumusan permasalahan dan tujuan penulisan makalah.
- c. Kerangka pikir, yaitu paparan tentang alur pikir yang digunakan untuk membahas permasalahan yang dikaji. Alur pikir ini disusun berdasarkan teori-teori yang digunakan.

Nama bab ini tidak harus berbunyi kajian teori, tetapi dapat disesuaikan dengan topik permasalahan. Bagian ini tidak harus terdiri satu bab, tetapi dapat lebih disesuaikan dengan keperluan.

3. Bab III: Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan disajikan menurut gagasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis yang didukung oleh teori-teori yang digunakan. Untuk memberikan validasi terhadap pembahasan, penulis dapat mengemukakan fakta empirik yang berupa data lapangan (tidak dituntut adanya validasi data). Banyaknya subbab dapat disesuaikan dengan jumlah permasalahan yang tengah dikaji.

4. Bab IV: Penutup

Bagian penutup memuat hal-hal berikut ini.

- a. Rangkuman, yaitu uraian ringkas butir-butir penting yang telah ditulis terutama yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan serta butir-butir penting pada kajian teori.
- b. Simpulan, yaitu pernyataan ringkas tentang butir-butir penting dalam pembahasan. Penyajian butir-butir simpulan disusun menurut jumlah dan urutan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah.
- c. Implikasi, yaitu penjelasan tentang konsekuensi pengkajian permasalahan dalam makalah. Pengajuan implikasi dapat bersifat **teoretis** maupun praktis.

- d. Saran, yaitu pernyataan tentang butir-butir usulan yang diharapkan dapat mengembangkan permasalahan, baik dari segi teori maupun praktik. Saran-saran yang diarahkan untuk pengkajian permasalahan lebih lanjut harus menyebutkan dengan jelas komponen yang perlu ditekankan.

B. Sistematika Penyusunan TABS

1. Bagian Depan

Bagian ini berisi hal-hal berikut ini.

- a. Sampul Makalah berisi judul, maksud penulisan, lambang UNY, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, bulan dan tahun penyelesaian. Sampul dibuat dari kertas karton tipis dengan warna ungu (misalnya: Asturo nomor M-17).
- b. Halaman Judul memuat butir-butir yang sama dengan sampul makalah, dicetak pada kertas biasa (bukan karton tipis). Halaman ini bernomor urut halaman satu romawi kecil (i) tetapi tidak tercetak (lihat Lampiran 1, halaman 101).
- c. Halaman Persetujuan memuat judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, tanggal persetujuan, nama dan tanda tangan kedua pembimbing. Halaman ini memuat keterangan kedua pembimbing bahwa proses pembimbingan telah selesai dan makalah telah siap untuk diujikan (lihat Lampiran 2, halaman 102).
- d. Halaman Pengesahan berisi judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, pernyataan pengesahan dewan penguji beserta tanggal, nama dan tanda tangan dewan penguji, tanggal pengesahan dekan, tanda tangan dekan, nama dekan lengkap dengan NIP-nya. Halaman pengesahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa penulis makalah telah memenuhi persyaratan akademik dan administratif untuk dinyatakan lulus ujian TABS (lihat Lampiran 3, halaman 103).
- e. Halaman Pernyataan berisi pernyataan penulis bahwa karya ilmiah yang ditulisnya adalah benar-benar karyanya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain (lihat Lampiran 4, halaman 104).

- f. Kata Pengantar berisi informasi secara umum mengenai maksud penulisan skripsi dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi. Wacana tersebut disusun dalam bentuk esai (lihat Lampiran 5, halaman 105).
- g. Daftar Isi memuat judul komponen-komponen makalah mulai kata pengantar sampai dengan lampiran (apabila diperlukan). Contoh format daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 6, halaman 40.
- h. Abstrak memuat judul makalah, nama dan nomor mahasiswa, kata abstrak, dan isi abstrak. Abstrak ditulis dalam dua paragraf berspasi tunggal, kurang lebih sepanjang 150 kata, dan berisi ringkasan tujuan penulisan makalah dan butir-butir pokok pembahasan terhadap permasalahan makalah (lihat Lampiran 9, halaman 109).

2. Bagian Pokok

Bagian ini memuat hal-hal berikut ini.

- a. Isi makalah, yaitu bagian yang memuat seluruh isi TABS, mulai dari Pendahuluan sampai dengan Penutup. Komponen-komponen yang dimuat dalam bagian ini harus disesuaikan dengan butir-butir yang tertulis dalam Daftar Isi.
- b. Daftar Pustaka, yaitu bagian yang memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan makalah.

3. Bagian Belakang

Bagian ini memuat semua lampiran yang berupa dokumen atau bahan yang digunakan untuk menunjang penyusunan TABS, tetapi yang dianggap terlalu mengganggu untuk dimasukkan dalam isi makalah. Pemilihan lampiran dilakukan sedemikian rupa sehingga hanya bahan-bahan yang relevan saja yang dilampirkan. Lampiran dapat berupa rumus-rumus dan perhitungan, proses desain dan rancang bangun, atau elaborasi lebih jauh dari apa yang disajikan atau ditulis dalam TABS.

BAB V

FORMAT DAN TATA TULIS

Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan suatu keharusan dalam penulisan tugas akhir.

- a. Tugas akhir ditulis dengan Bahasa Indonesia baku. Tata cara penulisan mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Penggunaan tata bahasa dan ejaan yang baik dan benar merujuk pada rujukan-rujukan dan kamus bahasa Indonesia baku.
- b. Untuk Jurusan Bahasa Daerah dan Asing, tugas akhir dapat ditulis dalam bahasa yang dipelajari tersebut. Format dan tata tulis tetap mengikuti ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman ini. Tata bahasa, ejaan, dan peristilahan merujuk pada rujukan-rujukan baku dalam bahasa yang dipelajari.
- c. Ketentuan penulisan daftar pustaka mengikuti ketentuan yang berlaku, baik di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa maupun dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Untuk keperluan penulisan tugas akhir di **FBS UNY** berikut ini diberikan rambu-rambu tata tulis yang dapat digunakan sebagai acuan.

A. Penggunaan Huruf

Naskah tugas akhir diketik warna hitam dengan huruf *pica standar* atau ekuivalennya.

1. Huruf Cetak Miring

Huruf cetak miring digunakan untuk menunjukkan penekanan dan istilah-istilah tertentu dalam teks. Apabila tidak memungkinkan pencetakannya, huruf miring dapat diganti dengan huruf biasa yang digarisbawahi pada setiap kata dan tidak bersambung (*discontinuous underlining*). Huruf miring digunakan untuk penulisan berikut ini.

- a. Judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka (lihat bagian daftar pustaka).
- b. Istilah, kosakata, frase, atau kalimat bahasa lain yang dimasukkan ke dalam teks.
- c. Huruf, kosakata, frase, atau kalimat sebagai aspek atau konstruk teori, misalnya istilah-istilah linguistik, kesastraan, dan seni.
- d. Huruf yang digunakan untuk simbol-simbol statistika atau aljabar. Untuk simbol statistika, juga digunakan garis bawah.

Perhatikan beberapa contoh penggunaan huruf miring di bawah ini.

... Selinker menyebutnya *interlanguage*, Nemser menyebutnya *approximate system*, serta Corder menyebutnya *idiosyncratic competence*...

... bahasa Perancis, untuk mengungkapkan ... digunakan kala *passé composé*, *imparfait*, *plus que parfait*, dan sebagainya ...

... for example, this study has reported a significant effect of Gender and Grade ($F(8,450)=2.338$; $p.= 0.0158$). This shows that ...

2. Huruf Cetak Tebal

Penggunaan huruf cetak tebal diterapkan pada format penulisan untuk membedakan antara teks dengan judul dan bagian-bagian tertentu dalam naskah. Lebih rinci lagi, huruf cetak tebal digunakan untuk menulis hal-hal berikut ini.

- a. Judul tugas akhir di sepanjang bagian depan naskah, mulai dari sampul sampai dengan abstrak.
- b. Judul atau nama bab, subbab, dan anak subbab sepanjang naskah, mulai dari kata pengantar sampai dengan lampiran.

- c. Judul dan nama tabel atau nama gambar. Apabila diketik secara manual, dapat digunakan garis bawah bersambung (*continuous underlining*) (lihat format penulisan tabel pada Lampiran).

B. Pengutipan

Pengutipan adalah penggunaan teori, konsep, ide, dan lain yang sejenis yang berasal dari sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua pengutipan harus disertai perujukan. Kealpaan untuk merujuk kutipan dapat dianggap melanggar etika penulisan karya ilmiah. Format perujukan kutipan mengikuti ketentuan-ketentuan berikut.

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, tanda koma, tahun terbitan, titik dua, spasi, dan diakhiri dengan nomor halaman.

- a. Kutipan yang panjangnya kurang dari empat baris dimasukkan ke dalam teks, diketik seperti ketikan teks, diawali dan diakhiri dengan tanda petik (“). Sumber rujukan ditulis langsung sebelum atau sesudah teks kutipan.
- b. Kutipan yang terdiri dari empat baris atau lebih, diketik satu spasi, dimulai tujuh ketukan dari batas tepi kiri. Sumber rujukan ditulis langsung sebelum teks kutipan.
- c. Apabila pengutip memandang perlu untuk menghilangkan beberapa bagian kalimat, maka pada bagian itu diberi titik sebanyak tiga buah. Bila pengutip ingin menghilangkan satu kalimat atau lebih, maka pada bagian yang dihilangkan tersebut diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris.
- d. Apabila pengutip ingin memberi penjelasan atau menggaris-bawahi bagian yang dianggap penting, pengutip harus memberikan keterangan. Keterangan tersebut berada di antara tanda kurung, misalnya: (garis bawah oleh pengutip).

- e. Apabila penulis menganggap bahwa ada suatu kesalahan dalam kutipan, dapat dinyatakan dengan menuliskan simbol (**sic!**) langsung setelah kesalahan tersebut.
- f. Kutipan langsung ditampilkan untuk mengemukakan konsep atau informasi sebagai data.

Contoh kutipan langsung kurang dari 4 baris dapat diberikan berikut ini.

Di lain bagian, Nunan (1992: 80) menyatakan bahwa "*while internal validity is important, external validity may be irrelevant.*"

... lain pihak, tidak disangsikan bahwa "*while internal validity is important, external validity may be irrelevant*" (Nunan, 1992: 80). Hal ini

Contoh kutipan langsung lebih dari 4 baris dapat diberikan berikut ini.

Purwaka, dkk. (1990: 33) menyatakan bahwa GT adalah

... wewatakan kang gampang nggugu lan mituhu marang gunem utawa dedongengan kang pancene mono ora perlu digugu utawa pinotuhu (sic!).

.....
.....

Gugon tuhon iku dening wong kang gugon tuhanan dianggep nduweni daya, menawa nganti ora digugu ... bakal nandhang ora kepenak uripe (Garis bawah dari penulis).

Pengertian di atas menandakan bahwa GT memiliki daya spiritual bagi pendukungnya.

Keterangan:

- (1) titik-titik sepanjang satu baris menandai penghilangan sebuah kalimat
- (2) titik-titik sebanyak tiga menandai penghilangan kata

(3) (sic!) menandai adanya kesalahan dalam kalimat

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya. Pengutip hanya mengambil pokok pikiran dari sumber yang dikutip untuk dinyatakan kembali dengan kalimat yang disusun oleh pengutip.

- Kalimat-kalimat yang mengandung kutipan ide tersebut ditulis dengan spasi rangkap sebagaimana teks biasa.
- Semua kutipan harus dirujuk. Sumber rujukan dapat ditulis sebelum atau sesudah kalimat-kalimat yang mengandung kutipan.
- Apabila ditulis sebelum teks kutipan, nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka masuk ke dalam teks, diikuti dengan tahun terbitan di antara tanda kurung.
- Apabila ditulis sesudah teks kutipan, rujukan ditulis di antara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, titik dua, dan diakhiri dengan tahun terbitan.

Contoh kutipan tidak langsung dapat diberikan berikut ini.

Menurut Nunan (1992), penelitian studi kasus sering mengalami kesukaran dalam hal validitas eksternal; hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada ...

Hal lain yang menyebabkan kelemahan studi kasus adalah bahwa penelitian jenis ini sering mengalami kesukaran dalam hal validitas eksternal; hasil penelitian itu tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang (Nunan: 1992).

C. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi keterangan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir. Keterangan ini

meliputi nama pengarang, tahun terbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit. Gelar yang dimiliki pengarang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Ketentuan pencantuman daftar pustaka adalah sebagai berikut.

Daftar rujukan dapat berupa buku teks, jurnal penelitian, laporan penelitian, tugas akhir seperti skripsi, tesis, dan disertasi, dan terbitan karya ilmiah. Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut.

Apabila terdapat dua atau lebih nama pengarang yang sama, pengurutan dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Untuk terbitan-terbitan berikutnya, nama pengarang tidak ditulis, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah) sepanjang 7 ketukan. Daftar pustaka ditulis tanpa nomor.

Tiap-tiap jenis rujukan mengikuti sistematika penulisan yang berbeda. Sistematika itu dapat diikuti satu per satu berikut ini.

1. Buku

Penulisan buku mengikuti urutan komponen sebagai berikut: Nama belakang pengarang, koma, nama atau nama-nama depan (apabila ada), titik, tahun terbitan, titik, nama buku dengan huruf cetak miring, titik, nama kota tempat penerbitan, titik dua, nama penerbit, titik. Bila pengarang buku lebih dari seorang, nama pengarang kedua dan seterusnya boleh tidak dibalik (ditulis apa adanya). Bila buku telah mengalami pengeditan, tuliskan edisi keberapa di dalam kurung setelah nama buku tersebut. Berikut adalah contoh-contoh penulisan daftar pustaka untuk beberapa jenis buku.

Bailey, K. M., and R. Ochsner. 1983. A methodological review of the diary studies: Windwill tilting or social science? dalam K. M. Bailey, M. H. Long, dan S. Peck (Eds.). *Second Language Acquisition Studies*. Rowley, Mass.: Newbury House.

Cohen, J. 1977. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science* (Revised Ed.). New York : Academic Press.

Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Apabila nama pengarang lebih dari satu kata, ditulis sesuai dengan apa yang tertera pada sumber rujukan. Apabila pada sumber rujukan tidak disingkat, penulisannya juga tidak disingkat. Sebaliknya, apabila pada sumber rujukan disingkat, penulisannya juga disingkat.

2. Jurnal dan Terbitan Karya Ilmiah Sejenis

Penulisan rujukan artikel jurnal dan terbitan karya ilmiah yang sejenis mengikuti urutan: nama belakang pengarang, koma, nama atau nama-nama depan (apabila ada), titik, tahun penerbitan, titik, judul artikel (diketik biasa dan hanya kata terdepan dimulai dengan huruf kapital kecuali kata yang menunjukkan nama), titik, nama jurnal dengan cetak miring, koma, nomor jurnal dengan cetak miring, koma, nomor-nomor halaman dalam jurnal, titik.

Berikut ini diberikan contoh rujukan artikel jurnal.

Nuryanto, F. 1996. "Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Ilmiah oleh Dosen IKIP Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*, 1, XXIV, hlm. 85-100.

Herawati, E. N. 1996. "Beksan Srimpi dan Nilai-nilai yang Dikandungnya: sebuah Tinjauan Apresiatif". *Diksi*, 9, IV, hlm. 81- 9.

3. Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan

Jenis sumber rujukan ini dapat berbentuk tugas akhir, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Penulisan daftar pustakanya mengikuti format penulisan daftar pustaka untuk buku, ditambah dengan keterangan jenis karya ilmiah tersebut.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka yang berupa karya ilmiah yang tidak diterbitkan.

Rr. Utari, D. 1993. Penggunaan **Tableau de Feutre** dalam Pengajaran Ketrampilan Berbicara. *Makalah TABS*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS IKIP Yogyakarta.

Mahmudah, Z. 1995. Pelecehan Seksual dalam Drama **Der Besuch der Alten Dame**. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS IKIP Yogyakarta.

4. Dokumen Resmi

Dokumen resmi adalah dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga resmi. Untuk rujukan jenis ini digunakan nama lembaga sebagai nama penulis. Komponen yang lain mengikuti ketentuan-ketentuan yang sama. Pada umumnya, nama penerbit sama dengan nama lembaga yang tertulis di depan.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka yang berupa dokumen resmi.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Garis-garis Besar Program Pengajaran: Bidang Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdikbud.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. 1994. *Peraturan Akademik 1994*. Yogyakarta: UPP IKIP YOGYAKARTA.

5. Rujukan dengan Pengarang yang Sama

Untuk daftar pustaka dengan dua atau lebih pengarang yang sama, nama pengarang yang kedua dan seterusnya tidak ditulis lengkap, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah). Pengurutan alfabetik dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Apabila tahun terbitan sama, digunakan penomoran dengan huruf kecil langsung setelah tahun. Ketikan dimulai 7 ketukan dari batas tepi kiri.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka dengan nama pengarang yang sama.

- Ellis, R. 1992. *Understanding Second Language Acquisition* (2nd Ed.). Oxford: Oxford University Press.
- _____ 1990a. *Classroom Second Language Development*. London: Prentice Hall.
- _____ 1990b. *Instructed Second Language Development*. Oxford: Blackwell.

6. Internet

Penulisan daftar pustaka yang bersumber internet mengikuti model berikut ini.

- Beasley, C.J. 1990. Content-based language instruction: Helping ESL/EFL students with language and study skills at tertiary. *TEASOL in Context*, 1, 10-14. <http://cleo.murdoch.edu.au/>
- Cook, V. 1996. "Some Relationships between Linguistics and Second Language Research", <http://privatewww.essex.ac.uk/~vcook/>

D. Format Tugas Akhir

Agar didapatkan bentuk yang spesifik, berikut dikemukakan format tampilan tugas akhir. Penulisan tugas akhir dengan format yang benar menambah kesahihan tampilan karya tersebut.

1. Kertas dan Ukuran

Tugas akhir diketik pada kertas HVS kuarto (21,5 x 28 cm) berwarna putih dengan berat 80 gram. Apabila di dalam tulisan dipergunakan kertas khusus, seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan, dan sejenisnya, boleh digunakan kertas di luar batas ukuran tersebut. Kertas-kertas ini kemudian dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2. Spasi

Naskah tugas akhir dicetak dengan spasi yang beragam sepanjang naskah. Berikut adalah rambu-rambu utama pengaturan spasi.

- a. Spasi satu digunakan untuk komponen-komponen berikut ini.
 - 1) Abstrak,
 - 2) Nama bab, judul tabel, dan judul gambar yang lebih dari satu baris,
 - 3) Teks kutipan langsung yang terdiri empat baris atau lebih,
 - 4) Daftar pustaka, dan
 - 5) Lampiran yang memerlukan spasi satu.
- b. Spasi satu setengah digunakan untuk hal-hal berikut.
 - 1) Seluruh bagian depan mulai dari halaman judul sampai daftar tabel dan gambar;
 - 2) Lampiran yang memerlukan pengetikan spasi satu setengah.
- c. Spasi dua digunakan untuk komponen-komponen pokok naskah mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.
- d. Penulisan subbab atau anak subbab diberi tambahan satu spasi.

3. Paragraf (Alinea)

- a. Pengetikan alinea baru dimulai pada ketukan ketujuh dari batas tepi kiri. Untuk penulisan dengan program komputer, dapat digunakan penjorokan baku (*default indentation*).
- b. Satu alinea terdiri dari satu kalimat pokok dan satu atau lebih kalimat pendukung. Kalimat pokok mengemukakan gagasan utama, kalimat pendukung mengemukakan uraian tambahan.
- c. Besaran alinea adalah relatif. Disarankan untuk tidak menulis alinea yang terlalu pendek atau terlalu panjang. Sebagai ukuran relatif, alinea yang berbesaran ideal terdiri atas 6 sampai 10 baris.
- d. Diusahakan untuk tidak membiarkan satu baris, baik di ujung atas maupun ujung bawah halaman. Untuk ini, diambilkan tambahan satu baris, mengorbankan batas tepi atas atau bawah.
- e. Diusahakan untuk tidak memutus kata di ujung akhir halaman. Untuk ini dipindahkan satu baris ke halaman selanjutnya, mengorbankan batas tepi bawah.

4. Batas Tepi

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan berikut.

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

Untuk pengetikan yang menggunakan program komputer, diperbolehkan menggunakan batas tepi standar (*international default margins*).

- a. Tepi atas : 1.68 inci
- b. Tepi bawah : 1.34 inci
- c. Tepi kiri : 1.68 inci
- d. Tepi kanan : 1.34 inci

(Lihat contoh penulisan bab, subbab, dan anak subbab pada Lampiran 13, halaman 113).

5. Sampul dan Warna

Dalam penulisan tugas akhir, beberapa ketentuan yang berkenaan dengan jenis dan warna sampul dapat dikemukakan berikut ini.

- a. Untuk TAS, sampul luar menggunakan karton tebal dan dilapis plastik bening dengan warna sampul ungu (misalnya kertas asturo M-17).
- b. Untuk TABS, sampul luar menggunakan karton tipis, boleh dilapis plastik bening. Warna sampul ungu.
- c. Sampul harus dicetak dengan menggunakan huruf baku dengan besaran yang berbeda. Apabila ditulis dengan program komputer besaran huruf tidak melebihi 16 untuk MS Word.
- d. Batas atau margin penulisan judul pada halaman sampul adalah 4 cm tepi atas dan 3 cm tepi bawah. Logo **UNY**, berukuran 4 x 4 cm, dicetak di tengah-tengah halaman (lihat format sampul TAS, TAKS, dan TABS pada Lampiran 1, halaman 101).

6. Penulisan Judul, Bab, Subbab, dan Anak Subbab

Penulisan Judul, Bab, Subbab, dan Anak Subbab mengikuti ketentuan berikut ini.

- a. Judul dicetak sama dengan halaman sampul, menggunakan kertas biasa, bukan karton.
- b. Nomor bab ditulis dengan angka romawi, ditengah-tengah kertas, dan berjarak 4 cm dari tepi atas (Demikian pula halaman-halaman berikutnya). Nama bab diketik dengan huruf kapital, cetak tebal, berjarak satu spasi di bawah nomor bab.
- c. Pengetikan nomor dan nama subbab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor subbab ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal setiap kata dalam nama subbab ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas. Nama subbab dicetak tebal.
- e. Pengetikan nomor dan nama anak subbab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor anak subbab ditulis dengan angka arab. Hanya huruf awal nama anak subbab ditulis dengan huruf kapital. nama anak subbab dicetak tebal.

- f. Apabila masih diperlukan penomoran lagi, digunakan huruf kecil dan angka arab kecil berkurung tutup, huruf kecil berkurung tutup. Kalau masih diperlukan judul, diberi bergaris bawah. Pengetikan lurus ke bawah dengan baris pertama anak subbab. (Contoh penulisan bab, subbab, dan anak subbab lihat Lampiran 13, halaman 113).

7. Penomoran

Format penomoran meliputi penomoran halaman dan penomoran korpus (data penelitian), rumus, formula dan sebagainya. Penomoran tabel dan gambar dapat dilihat di bagian berikutnya.

a. Penomoran Halaman

Penomoran halaman mengikuti ketentuan berikut.

- 1) Untuk bagian depan naskah digunakan angka romawi kecil. Nomor halaman diletakkan di tengah bawah halaman, dua spasi di bawah baris terakhir atau 3 cm dari batas tepi bawah. Halaman judul dihitung sebagai halaman satu tetapi nomor halaman tidak dicetak.
- 2) Untuk bagian tengah dan bagian belakang naskah digunakan angka arab. Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas, dua spasi di atas baris pertama teks atau 3 cm dari tepi atas, kecuali untuk halaman judul bab. Untuk halaman-halaman ini, nomor halaman diletakkan di tengah bawah halaman, dua spasi di bawah baris terakhir atau 3 cm dari batas tepi bawah.

b. Penomoran Korpus

Jika di dalam naskah terdapat sejumlah korpus, penomoran dilakukan dengan angka arab di antara dua tanda kurung, mulai ketukan ketujuh dari batas tepi kiri dan berjarak dua spasi dari baris terakhir. Termasuk dalam kategori korpus adalah kalimat-kalimat data, rumus-rumus, persamaan matematik, dan sebagainya.

8. Tabel dan Gambar

a. Tabel

Tabel adalah teks yang berbentuk daftar yang digunakan untuk menyajikan informasi secara visual. Nomor dan judul tabel ditulis di atas badan tabel.

- 1) Penulisan nomor tabel dimulai dari batas tepi kiri, menggunakan angka arab, tidak cetak tebal, diakhiri dengan titik dua. Nomor tabel, ditulis secara urut, tanpa memandang dalam bab mana tabel disajikan.
- 2) Penulisan nama atau judul tabel mengikuti nomor tabel, cetak tebal, tidak diakhiri dengan titik. Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar. Judul tabel harus mencerminkan semua aspek yang terkandung dalam tabel.
- 3) Badan tabel dicetak di tengah halaman, tidak melampaui batas tepi kiri dan batas tepi kanan. Tabel harus menggunakan garis jajar, menggunakan garis bujur manasuka. Tabel harus menggunakan garis atas (buka) dan garis bawah (tutup). Diusahakan untuk tidak memotong tabel.

Tabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu tabel dalam teks dan tabel dalam lampiran. Tabel dalam lampiran menggunakan urutan penomoran tersendiri, tidak menyambung nomor tabel dalam teks. Untuk tabel dalam lampiran digunakan istilah tabel lampiran.

b. Gambar

Pengertian gambar meliputi foto, grafik, diagram, peta, bagan, skema, dan sebagainya, selain tabel. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar.

- 1) Gambar dicetak di tengah halaman, tidak melampaui batas tepi kiri dan batas tepi kanan. Gambar disajikan dalam satu halaman.
- 2) Nomor gambar ditulis dengan angka romawi, tidak cetak tebal, diakhiri dengan titik dua. Nomor gambar ditulis secara urut tanpa memandang dalam bab mana gambar disajikan.
- 3) Judul atau nama gambar mengikuti nomor gambar. Hanya huruf kata pertama dimulai dengan huruf besar, kecuali kata yang

menunjukkan nama. Judul gambar dicetak tebal dan tidak diakhiri dengan titik. Judul gambar harus mencerminkan semua aspek yang terkandung dalam gambar.

Sebagaimana halnya tabel, gambar untuk lampiran menggunakan penomoran tersendiri. Untuk gambar dalam lampiran ini digunakan istilah gambar lampiran.

9. Lampiran

Jenis lampiran antara lain dapat disebutkan sebagai berikut.

- a. Instrumen penelitian sebagaimana digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Rancangan (*draft*) instrumen penelitian tidak dicantumkan sebagai lampiran.
- b. Hasil uji coba instrumen berupa data statistik yang menunjukkan pengukuran kesahihan, keterhandalan, analisis butir, dsb. Sekor mentah (*raw scores*) tidak dicantumkan sebagai lampiran.
- c. Hasil analisis statistik berupa rumus-rumus dan hasil akhir perhitungan statistik dalam analisis data. Masukan data (*data entry*) dan proses penghitungan tidak dicantumkan sebagai lampiran.
- d. Cuplikan korpus, untuk penelitian kuantitatif, yakni korpus yang dipilih sebagai contoh yang dapat mewakili jenis dan sifat data penelitian. Tidak semua data dilampirkan.
- e. Catatan lapangan (*field notes*), untuk penelitian kualitatif, yang merupakan data utama (*primary data*). Catatan tambahan (*secondary data*) tidak dicantumkan sebagai lampiran.
- f. Gambar, foto, bagan, ilustrasi, dan sejenisnya yang telah dipilih dan dipertimbangkan layak untuk dimasukkan ke dalam lampiran.
- g. Surat izin penelitian dan dokumen administratif lain yang dipandang sebagai sangat penting.

BAB VI

BERBAGAI PENDEKATAN PENELITIAN

A. Penelitian *Expost Facto*

1. Pengertian Penelitian *Expost Facto*

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar, setidaknya-tidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. *Expost Facto* artinya sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. *Expost Facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.

Pada eksperimen, peneliti dituntut memberikan perlakuan variabel bebas, sedangkan pada penelitian *Expost Facto* peneliti tidak dituntut memberikan perlakuan variabel bebas, namun pengukuran efek dari variabel bebas pada variabel terikat dari eksperimen maupun *ekspost facto* tetap dilakukan.

Metode *Expost Facto* dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya. Metode ini banyak dilakukan dalam bidang pendidikan, sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode eksperimen. Dalam banyak variabel bebas dalam pendidikan tidak dapat dimanipulasikan oleh peneliti secara langsung (eksperimen).

Dengan demikian penelitian *Expost Facto* dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat.

2. Perbedaan *Expost Facto* dan Eksperimen

Dalam uraian diatas telah disinggung beberapa kesamaan dan perbedaan *Expost Facto* dan eksperimen. Kedua penelitian ini sama-sama berusaha menemukan dan mengungkapkan atau menentukan hubungan antara variabel-variabel dalam data hasil penelitian. Oleh sebab itu, persamaan logika dasar dari kedua penelitian tersebut terutama dalam menetapkan masalah dan variabel serta kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya, seperti variabel bebas dengan variabel terikat.

Logika lain adalah kesamaan dalam pendekatan penelitian, yakni membandingkan dua kelompok yang serupa dalam semua karakteristik, agar dapat mengukur efek dan karakteristik tersebut. Dengan demikian banyak informasi yang ditemukan dalam eksperimen terdapat atau ditemukan juga dalam *Expost Facto*. Kedua penelitian juga dapat menguji hipotesis mengenai hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Beberapa perbedaan dari kedua penelitian tersebut nampak dalam hal teknik perolehan data atau informasi dan kesahihan temuan penelitian. Dengan eksperimen, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih meyakinkan dan akurat untuk hubungan kausal atau fungsional antara variabel-variabel daripada penelitian *Expost Facto*. Pengaruh variabel ekstra dalam eksperimen dikontrol oleh kondisi eksperimen dan variabel dimanipulasi oleh peneliti secara langsung untuk menyakinkan atau memanipulasi oleh peneliti secara variabel terikat.

Kelemahan temuan *Expost Facto*, peneliti tidak dapat menyimpulkan secara sah penyebab perbedaan presentasi belajar dari siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah, sebab kedua kelompok tersebut mungkin telah dipengaruhi oleh faktor ketiga, misalnya inteligensi, prestasi sebelumnya, dan lain-lain. Berbeda halnya dengan temuan eksperimen, kesimpulan akan lebih sah karena peneliti dapat mengontrol kondisi kelas melalui randomasi dan melalui manipulasi secara langsung dalam hal pemberian motivasi.

3. Prosedur *Expost Facto*

Untuk menjelaskan bagaimana prosedur penelitian *expost facto* dilaksanakan, berikut ini akan dikemukakan sebuah contoh.

Peneliti ingin melihat pengaruh atau hubungan motivasi belajar terhadap atau dengan prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin siswa. Variabel motivasi belajar siswa telah ada pada diri siswa itu sendiri hanya tinggal mengukurnya. Artinya, telah terjadi sebelumnya tanpa harus dilakukan manipulasi oleh peneliti. Jenis kelamin siswa telah jelas, tinggal memilih dan mengelompokkan menjadi dua kategori yakni pria dan wanita. Prestasi belajar siswa bisa dilakukan pengukuran dan bisa dilakukan pengukuran dan bisa pula menggunakan data prestasi yang telah ada di sekolah, misalnya nilai ulangan atau nilai rapot, dan sebagainya. Siswa dipilih untuk kelas tertentu sebanyak yang diperlukan dengan jumlah yang sama antara siswa pria dan siswa wanita.

Motivasi belajar dapat ditempatkan sebagai variabel bebas utama, jenis kelamin ditempat fungsinya sebagai variabel kontrol, dan presentasi belajar sebagai variabel terikat.

Variabel Bebas (X)	Motivasi Belajar (X)	
Variabel Kontrol (Jenis Kelamin)	Pria (X_1)	Wanita (X_2)
Variabel terikat (Y) Prestasi belajar	Y_1	Y_2

Analisis hubungan dapat dilakukan antara skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar X dengan rata-rata skor hasil pengukuran prestasi belajar Y. Lebih dari itu dapat pula dilakukan analisis hubungan antara skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar siswa pria (X_1) dengan skor rata-rata hasil pengukuran presentasi belajar siswa pria (Y_1). Hal yang sama juga terhadap siswa wanita, yakni hubungan antara X_2 dan Y_2 . Di samping itu, peneliti dapat juga membandingkan motivasi belajar siswa pria dan wanita (X_1 dengan X_2) dan perbedaan prestasi belajar siswa pria dengan wanita (Y_1 dengan Y_2).

Langkah-langkah di atas hanya sekedar contoh, yang pengembangannya lebih lanjut tentu saja sesuai dengan langkah dan prosedur penelitian sebagaimana mestinya seperti perumusan masalah dan tujuan penelitian, telaahan pustaka dan kerangka pemikiran untuk menyusun hipotesis, verifikasi data (metode dan instrumen sampel, teknik analisis data), menguji hipotesis, menarik kesimpulan penelitian.

Penelitian *Expost Facto* lebih rendah daripada eksperimen, oleh sebab itu beberapa ilmuwan ada yang mengatakan bahwa metode ini tidak layak digunakan karena hasilnya bisa menyesatkan. Keterbatasan *ekspost facto* terletak dalam metodologinya, mengingat tidak ada kontrol dan tanpa perlakuan secara langsung pada variabel terikat.

Di lain pihak banyak pula ilmuwan yang menyatakan bahwa penelitian *Expost Facto* justru lebih layak digunakan dalam penelitian Ilmu Sosial dan Pendidikan, mengingat tidak semua variabel penelitian dapat dilakukan melalui eksperimen, bahkan sedikit sekali kemungkinan pengguna metode eksperimen.

Variabel-variabel intelegensi, sosial, ekonomi, peranan orang tua dalam pendidikan, sikap dan motivasi belajar, latar belakang keluarga, kepribadian guru, suasana sekolah, tidak dapat dimanipulasi secara langsung melalui eksperimen.

Masalah-masalah pendidikan seperti penyimpang ekstim dalam tingkah laku kelompok dan efeknya terhadap prestasi belajar, keputusan administrasi upaya meningkatkan jumlah kualitas guru dan efeknya terhadap kualitas pendidikan, dan masalah lain yang serupa hanya bisa dilakukan melalui *Expost Facto*. Menghindari penggunaan penelitian *Expost Facto* dalam penelitian pendidikan nampaknya tidak dapat dilakukan. Sebaliknya penelitian eksperimen murni dalam pendidikan semakin terbatas.

4. Tahapan Pelaksanaan Penelitian *Expost Facto*

Tidak adanya manipulasi perlakuan dan penempatan subjek secara acak menyebabkan validitas internal dalam penelitian *Expost Facto* kurang dapat dikendalikan. Dengan kata lain hipotesis

tandingan (alternatif) yang logis sulit dibatasi. Akan tetapi, dengan perencanaan yang baik, hal itu dapat ditekan seminimal sehingga hasilnya akan mendekati penelitian eksperimen. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti perlu melalui langkah-langkah berikut.

Format Usulan Penelitian *Ekspost Facto*

- A. Judul : jelaskan rumusan judul yang sesuai dengan jenis penelitian ini
- B. Latar Belakang : uraikan latar belakang yang sesuai dengan jenis penelitian ini
- C. Rumusan Masalah : beri contoh rumusan masalah yang benar dan sesuai dengan jenis penelitian ini
 - 1. Perumusan masalah, masalah yang ditetapkan harus mengandung sebab atau kausa bagi munculnya variabel dependen, yang dapat diketahui berdasarkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan atau penafsiran peneliti terhadap hasil observasi fenomena yang sedang diteliti. Masalah penelitian ini dapat berbentuk pernyataan hipotesis atau tujuan. Rumusan hipotesis digunakan jika sifat dasar perbedaan dapat diprediksi oleh peneliti sebelum data dikumpulkan. Rumusan pernyataan tujuan digunakan bila peneliti tidak dapat memprediksi perbedaan antar-kelompok subjek yang dibandingkan dalam variabel tertentu.
- D. Tujuan Penelitian : uraikan perumusan tujuan penelitian yang benar
- E. Perumusan hipotesis
 - 1. Setelah masalah dirumuskan, peneliti harus mampu mengidentifikasi hipotesis tandingan atau alternatif yang mungkin dapat menerangkan hubungan antar variabel independen dan dependen.
 - 2. ***Penentuan kelompok subjek yang akan dibandingkan.*** Pertama-tama, kelompok yang dipilih harus memiliki karakteristik yang menjadi konsen penelitian. Selanjutnya peneliti memilih kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut atau berbeda tingkatannya.

3. **Pengumpulan data.** Hanya data yang diperlukan yang dikumpulkan, baik yang berkenaan dengan variabel dependen maupun berkenaan dengan faktor yang dimungkinkan memunculkan hipotesis tandingan. Karena penelitian ini menyelidiki fenomena yang sudah terjadi, seringkali data yang diperlukan sudah tersedia sehingga peneliti tinggal memilih sumber yang sesuai. Di samping itu, berbagai instrumen seperti tes, angket, *interview*, dapat digunakan untuk mengumpulkan data bagi peneliti.
4. **Analisis data.** Teknik analisis data yang digunakan serupa dengan yang digunakan dalam penelitian diferensial maupun eksperimen, yakni perbandingan nilai variabel dependen dilakukan antarkelompok subjek atas dasar faktor yang menjadi konsen. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analisis Uji-T, independen atau ANAVA, tergantung dari jumlah kelompok dari faktor tersebut. Apapun teknik analisis statistik inferensial yang digunakan, biasanya analisis tersebut diawali dengan penghitungan nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi untuk mengetahui perbandingan antarkelompok secara deskriptif.
5. **Penafsiran hasil.** Pernyataan sebab akibat dalam penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati. Kualitas hubungan antar variabel independen dan dependen sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk memilih kelompok perbandingan yang homogen dan keyakinan bahwa munculnya hipotesis tandingan dapat dicegah.

B. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek penelitian dengan tepat dan akurat. Fenomena yang diamati dapat berupa aktivitas, dokumen, dan karakteristik atau perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

1. Butir-Butir Proposal Penelitian Deskriptif

a. Judul

Judul penelitian hendaknya sudah mencantumkan dan menggambarkan sumber data dan fokus penelitian dengan jelas. Misalnya, dalam judul penelitian *Ekspresi Posesif Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bangunharjokita* dapat mengatakan bahwa *Ekspresi Posesif Bahasa Indonesia* adalah fokus penelitian, sedangkan *Karangan Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bangunharjo* adalah sumber data.

b. Pendahuluan

1) Latar Belakang

Latar belakang hendaknya memberi gambaran yang jelas tentang pentingnya penelitian dilakukan. Dengan judul di atas peneliti harus mengemukakan alasan pentingnya ekspresi posesif diteliti dan mengapa karangan siswa dipilih sebagai sumber data, serta kekhasan ekspresi posesif dalam karangan tersebut. Semua alasan yang relevan hendaknya dikemukakan untuk mendukung penelitian tersebut.

2) Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Untuk mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti, kita dapat menggunakan istilah rumusan masalah atau fokus penelitian. Permasalahan yang dipilih hendaknya relevan dengan judul penelitian dan diformulasikan dengan cermat dan tepat dalam bentuk kalimat tanya. Satu rumusan masalah hanya boleh memuat satu permasalahan, misalnya *Bagaimanakah bentuk ekspresi posesif bahasa Indonesia?* Apabila yang dipilih adalah fokus penelitian, peneliti hendaknya menguraikan secara rinci permasalahan penelitian yang diungkapkan dalam kalimat pernyataan, bukan kalimat tanya. Untuk dapat mengungkapkan permasalahan penelitian dengan tepat, peneliti hendaknya membaca lebih dahulu berbagai buku acuan yang relevan dengan penelitian.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang akan diungkap melalui penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian harus sesuai dengan apa yang termuat dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Jumlah tujuan penelitian bergantung pada jumlah permasalahan atau fokus penelitian. Dengan kata lain, tujuan penelitian tidak boleh keluar dari pencapaian setiap rumusan masalah.

4) Manfaat Penelitian

Uraian manfaat penelitian hendaknya disesuaikan dengan prediksi hasil penelitian. Hal itu dapat dilihat dari tujuan penelitian. dengan kata lain, manfaat penelitian tidak boleh ke luar dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sisi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis hendaknya berkaitan dengan sumbangan hasil penelitian terhadap teori yang relevan. Sumbangan ini dapat merupakan penguatan teori dengan bukti yang ada atau memperluas teori dengan bukti temuan yang ada. Sebaliknya, manfaat praktis mengaitkan hasil penelitian dengan "penggunanya". Misalnya, bagi guru, bagi siswa, atau bagi penulis buku.

5) Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan konsep istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Konsep istilah tersebut bersifat khas dan hanya berlaku pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, definisi istilah hendaknya dirumuskan secara cermat dan tepat. Istilah yang dirumuskan merupakan kata kunci. Untuk mengetahui istilah mana yang termasuk kata kunci, peneliti dapat mengambil dari judul dan rumusan masalah. Misalnya, definisi istilah untuk penelitian berjudul *Ekspresi Posesif Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bangunharjo* adalah *posesif, ekspresi posesif*

c. Kajian Teori

Kajian teori berisi tinjauan teori yang relevan dengan judul dan rumusan masalah penelitian. Ketajaman kajian teori akan memudahkan peneliti untuk menguraikan permasalahan penelitian. Untuk itu, butir-butir dalam kajian teori harus relevan dengan judul dan rumusan masalah. Relevansi itu dapat menjadi jaminan ketajaman dan ketuntasan analisis data. Konsep-konsep yang tidak berkaitan langsung atau sama sekali tidak berkaitan dengan judul dan rumusan masalah hendaknya dihindari.

d. Metode Penelitian

1) Subjek Penelitian atau Sumber Data

Ada dua istilah yang digunakan, yaitu subjek penelitian dan sumber data. Keduanya mengacu entitas yang menurut peneliti diprediksikan mengandung data penelitian. Subjek atau sumber data dapat berupa karangan yang dibuat siswa, tuturan seseorang, bahasa dalam surat kabar atau karya fiksi, atau aktivitas guru saat mengajar. Jika subjek atau sumber data terlalu luas, peneliti dapat membatasi dengan alasan tertentu.

2) Objek/Fokus Penelitian

Ada ada istilah yang digunakan untuk mengacu substansi yang akan dikaji, yaitu objek penelitian dan fokus penelitian. Kita dapat memilih salah satu dari kedua istilah tersebut. Namun, jika istilah yang dipilih untuk menggambarkan entitas yang diteliti adalah sumber data, penggunaan istilah fokus penelitian menjadi lebih relevan. Sebaliknya, jika istilah yang dipilih adalah subjek penelitian, penggunaan istilah objek penelitian menjadi lebih sesuai. Kedua istilah tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian. Oleh karena itu, objek atau fokus penelitian hendaknya sesuai dengan rumusan penelitian. Jika rumusan masalahnya adalah bagaimanakah bentuk dan struktur ekspresi posesif, objek atau fokus penelitiannya adalah bentuk dan struktur ekspresi posesif.

4) Teknik Pengumpulan Data

Sumber data atau subjek penelitian tidak hanya memuat data yang akan ditelaah, tetapi juga memuat berbagai bentuk bahasa yang tidak menjadi data. Untuk itu perlu langkah pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara memberi angket, wawancara, tes, atau membaca secara cermat sumber data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis data yang akan ditelaah. Jenis data bergantung pada rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui data yang tersedia. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan kartu data yang formatnya disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan.

5) Metode dan Teknik Analisa Data

Metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data dan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dalam konteks kebahasaan, metode analisis data dapat menggunakan metode padan dan agih dengan berbagai teknik analisis sebagai turunannya. Metode dan teknik mana yang dipilih bergantung dari data yang akan dianalisis.

6) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memilah dan memilih data. Oleh karena itu, pemilihan instrumen bergantung dari jenis data yang akan dipilih. Instrumen penelitian dapat berupa tes, angket, atau seperangkat parameter yang mampu digunakan untuk menentukan data dan bukan data. Jika dipilih *human instrument*, peneliti harus menyertakan seperangkat parameter yang dapat dijadikan panduan peneliti untuk menjangkau data.

7) Validitas Data

Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Ada empat jenis triangulasi, yaitu (1) triangulasi metode, (2) triangulasi data, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teori (Johnson dan Christensen, 2012; Denzin dan Lincoln, 2009). Jenis triangulasi yang akan dipilih harus disesuaikan dengan jenis data dan sumber data, dan metode pengumpulan data, serta jumlah

peneliti. Sebuah penelitian tidak harus menggunakan semua jenis triangulasi. Sebuah penelitian dapat memilih dua atau tiga jenis triangulasi tersebut.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat temuan penelitian. Rincian hasil hendaknya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penyajiannya, hasil penelitian hendaknya disampaikan dengan singkat dan jelas. Kita dapat menggunakan tabel untuk memperjelas hasil temuan penelitian. Jika terdapat dua tujuan penelitian, jumlah hasil penelitian juga dua buah. Dengan kata lain, paparan dan jumlah hasil penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian.

b. Pembahasan

Pembahasan merupakan uraian temuan yang terangkum dalam hasil penelitian. Hal-hal yang akan dibahas disesuaikan dengan hasil penelitian. Dalam membahas, peneliti harus menyertakan data yang mendukung setiap butir yang dibahas. Setiap data yang digunakan dalam pembahasan diberi nomor urut.

3. Butir-Butir Laporan Penelitian Deskriptif

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN (jika ada)

DAFTAR BAGAN/MATRIK/TABEL (jika ada)

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah

- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Istilah

BAB II Kajian Teori

- A. Teori yang relevan dengan penelitian, khususnya dengan permasalahan yang akan dikaji. Untuk itu, kajian teori hendaknya berkaitan dengan substansi judul dan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.
- B. Penelitian yang relevan
Ungkapkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep relevan tidak bermakna persis sama, tetapi dikonsepsi sebagai hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III Metode Penelitian

- A. Subjek Penelitian atau Sumber Data
- B. Objek Penelitian Atau Fokus Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Validitas Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V Penutup

- A. Simpulan
Simpulan harus disusun berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Simpulan tidak boleh keluar dari hasil dan pembahasan penelitian. Jumlah butir simpulan hendaknya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Butir-butir yang disimpulkan hendaknya disesuaikan dengan hasil dan pembahasan penelitian.

C. Saran

Rumusan saran hendaknya memerhatikan hasil penelitian. Saran tidak keluar dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus cermat dalam merumuskan saran agar saran yang diajukan berkaitan langsung dengan hasil penelitian.

Pustaka Acuan

Pustaka acuan memuat semua acuan yang digunakan dalam naskah penelitian. Pustaka acuan tidak diperbolehkan mencantumkan acuan yang tidak dapat dirunut kemabli dalam naskah. Sebaliknya, acuan yang ada dalam naskah harus dicantumkan dalam pustaka acuan. Dengan kata lain, isi pustaka acuan sama dengan acuan yang digunakan dalam naskah penelitian.

Lampiran

Lampiran memuat berbagai perangkat yang mendukung penelitian, misalnya instrumen penelitian, cuplikan data terpilih, dan izin penelitian.

C. Penelitian Studi Kasus

Penelitian ilmiah adalah kajian dengan menggunakan metode ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan guna menemukan kejelasan atau keteraturan tentang suatu keadaan yang bersifat problematis (masalah). Jenis berpikir yang digunakan adalah berpikir ilmiah (berpikir reflektif).

Di dalam praktiknya, penelitian ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan jenis berpikir ilmiah memiliki jenis yang berbeda. Dilihat dari segi fungsi, jenis penelitian terdiri atas penelitian terapan (penelitian untuk memperoleh kejelasan hubungan antarfakta, data, dan informasi untuk memecahkan masalah) dan penelitian dasar (penelitian untuk menemukan keteraturan/order berbentuk prinsip, dalil/kaidah, hukum atau teori untuk mengembangkan ilmu).

Dilihat dari segi pendekatan, terdapat jenis penelitian kuantitatif/positivistik (penelitian bersifat objektif, pasti, instrumen terstandar, inferensial, generalisasi prediktif) dan penelitian kualitatif/naturalistik (penelitian bersifat holistik, kualitatif, subjektif, terbuka, integral, kontekstual, rasional, menggunakan peneliti sebagai instrumen, untuk menghasilkan deskripsi yang utuh dari suatu keadaan).

Dilihat dari segi sifat, terdapat jenis penelitian eksperimental (mengadakan pengujian hubungan sebab akibat antarvariabel dengan pengontrolan terhadap variabel-variabel lainnya), penelitian historis (meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa yang lampau: kritik internal, eksternal, dan interpretasi ruang & waktu); penelitian pengembangan (meneliti laju perkembangan sesuatu: individu, organisasi, lembaga, dan sebagainya/mengembangkan hal baru seperti model, paradigma, sistem *software*, dan lain-lain); penelitian survei (untuk membuat generalisasi dari pengalaman terbatas); penelitian *expost facto* (peristiwa sudah terjadi dan dirunut untuk melihat factor-faktor yang mendahului/penyebab: model kausal-korelasional dan kausal komparatif); penelitian analisis konten (menggali isi/makna pesan simbolik dalam dokumen seperti lukisan, tari, lagu, sastra, artikel dan analisis pesan apa adanya atau deskriptif dan mengungkap makna, pemberi pesan/dampak pesan pada pembaca atau inferensial); penelitian tindakan (perbaikan situasi dengan mengubah situasi atau perilaku/kinerja secara individu/kelompok); serta penelitian studi kasus (gambaran kasus spesifik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat secara intensif: latar belakang, status, interaksi dengan lingkungan).

1. Pengertian Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus tergolong ke dalam salah satu model dari lima atau lebih model desain kualitatif. Model lainnya adalah etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan naratif. Menurut Borg dan Gall (2003) studi kasus merupakan salah satu jenis dari pendekatan penelitian kualitatif. Namun, Creswell (2008) menggolongkan studi kasus ke dalam etnografi. Dalam tulisan ini, studi kasus dipandang sebagai salah satu model dari desain kualitatif

walaupun sangat mungkin ada irisan dengan model-model lain. Hal ini wajar oleh karena semua model desain kualitatif memiliki karakteristik yang sama. Yang membedakannya dengan model lain adalah fokus analisisnya.

Sebagai ilustrasi dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra memerlukan basis berupa keputusan-keputusan profesional. Keputusan ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa dan sastra, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa, guru, orang tua, masyarakat pengelola pendidikan, birokrasi pendidikan, bahkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada penguatan posisi bangsa di dunia internasional. Sebagai contoh, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Indonesia di peta internasional yang masih rendah memerlukan sebuah keputusan untuk mengatasinya. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan guru, siswa, orang tua, atau lingkungan untuk mengatasi masalah tersebut? Mengapa hal ini perlu diatasi? Bagaimana cara mengatasinya? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini memerlukan sebuah penelitian. Mahasiswa, guru, atau dosen masing-masing dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui sebuah penelitian dengan mengambil sekelompok siswa dan/atau guru dan/atau mahasiswa dalam suatu latar terbatas dan kurun waktu tertentu secara mendalam. Cara penelitian seperti ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan desain studi kasus.

Contoh lain dapat dikemukakan di sini terkait dengan penelitian yang dilakukan DeRita dan Weaver (1991). Mereka meneliti siswa terkait dengan motivasi membaca. Dengan meneliti beberapa guru, orang tua siswa, dan lingkungan sekitar, ditemukan bahwa guru dapat menggunakan strategi drama untuk meningkatkan motivasi membaca siswa. Berdasarkan temuan atas orang tua diperoleh informasi bahwa orang tua belum memberikan fasilitas untuk membaca serta tidak memiliki model yang mendukung peningkatan motivasi membaca anak-anaknya. Di sisi lain, masyarakat sekitar sudah memberikan dukungan melalui penciptaan suasana yang kondusif bagi peningkatan motivasi membaca siswa dengan mendirikan rumah baca atau sanggar baca.

Contoh tersebut memberikan gambaran bahwa De Rita dan Weaver (1991) membuat suatu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. *Pertama*, fokus masalah mengenai peningkatan motivasi membaca siswa tidak hanya dilihat dari siswa itu sendiri, melainkan juga faktor-faktor yang memungkinkan motivasi membaca siswa meningkat, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. *Kedua*, berbagai sumber data (dokumen, rekaman, observasi, wawancara terbuka, wawancara terfokus) yang digunakan merupakan strategi agar fakta-fakta dapat diungkap di balik kasus yang diteliti. *Ketiga*, temuan yang diperoleh dihasilkan melalui penyelidikan yang mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti (Creswell, 1998; Stake, 1995; dan Yin, 2003). *Keempat*, strukturnya berbasis pada permasalahan, konteks, isu, dan manfaat yang dapat diambil.

2. Batasan Studi Kasus

Berdasarkan paparan pada subjudul di atas dapat dikonfirmasi kepada para ahli mengenai batasan studi kasus. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang difokuskan pada kasus tertentu, seperti suatu latar tertentu, satu orang tertentu, satu tempat penyimpanan dokumen tertentu, atau satu peristiwa tertentu. Sementara itu, menurut Stake (1995) studi kasus merupakan strategi penelitian yang dilakukan secara cermat atas suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Dalam rumusan yang berbeda, jika seorang peneliti melakukan penyelidikan terhadap seseorang atau seseorang dalam kelompok atau sebuah program atau sebuah peristiwa atau sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, peneliti tersebut sedang melakukan penelitian dengan metode studi kasus. Definisi lain dikemukakan oleh Creswell (1998) bahwa suatu penelitian disebut sebagai studi kasus jika proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti.

Metode studi kasus melibatkan peneliti ke dalam penyelidikan yang mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang sebagai individu dan/atau kelompok, aktivitas, peristiwa, dan program (Sevilla, et.al., 2007). Penyelidikan dan pemeriksaan yang dilakukan melalui pengamatan dapat difokuskan pada perubahan tingkah laku manakala individu tersebut beradaptasi dan bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan, pada saat itu pula peneliti akan menemukan variabel-variabel penting yang memiliki sumbangan berarti bagi riwayat atau pengembangan subjek sebagai pengalaman masa lalu dan masa kini. Kemudian, ditelusuri hubungan riwayat atau pengalaman subjek tersebut dari berbagai faktor.

Dalam latar yang berbeda, studi kasus juga melibatkan unit sosial yang terkecil, seperti perkumpulan, keluarga, sekolah, atau kelompok remaja (Sevilla, et.al., 2007). Penelitian dalam bidang pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra (seperti kesulitan siswa mengembangkan kemampuan membaca cepat, perilaku berbahasa seseorang, teknik penyajian tokoh dalam sebuah novel) dapat dipecahkan melalui metode studi kasus. Cerita tentang kebiasaan, keluhan, harapan, dan perbuatan siswa dalam membaca cepat dicatat untuk dijadikan generalisasi yang masuk akal. Artinya, melalui metode studi kasus, peneliti akan mendapatkan gambaran perilaku manusia, bahkan gambaran ini menjadi suatu temuan baru mengenai kesulitan siswa mengembangkan kemampuan membaca cepat.

Kasus dapat diartikan sebagai individu tunggal, sebagai individu yang terpisah dari kelompok atau sebagai individu dalam kelompok, sebuah program, peristiwa, atau aktivitas (Creswell, 2008). Misalnya, guru, beberapa guru, atau penerapan sebuah program pembelajaran baru. Kasus juga merujuk pada representasi proses yang terdiri atas urutan yang bertahap (misalnya, proses kurikulum sekolah) sebagai bentuk serangkaian aktivitas.

Sebuah kasus mungkin saja dipilih sebagai studi sebab dipandang sebagai sesuatu yang luar biasa dan bermanfaat bagi kasus tersebut. Manakala kasus itu sendiri menjadi fokus perhatian, kasus

ini disebut sebagai kasus intrinsik. Studi mengenai sekolah bilingual mengilustrasikan kasus intrinsik. Sebagai kemungkinan lain, fokus sebuah studi kualitatif mengenai isu spesifik dengan sebuah kasus (beberapa kasus) digunakan untuk mengilustrasikan isu. Tipe kasus seperti ini disebut dengan kasus instrumental sebab kasus ini dipakai untuk tujuan menjelaskan suatu isu (tema) khusus. Studi kasus mengenai gambaran penggunaan senjata api sebagai sebuah kasus instrumental untuk menggambarkan isu kekerasan di kampus. Studi kasus dapat juga meliputi kasus-kasus ganda untuk menjelaskan suatu isu. Studi kasus demikian dinamakan dengan studi kasus kolektif (Stake, 1995). Kasus-kasus digambarkan dan dibandingkan untuk memberikan wawasan terhadap suatu isu.

Peneliti studi kasus dapat menyelidiki beberapa sekolah untuk mendapatkan gambaran mengenai pendekatan alternatif terhadap siswa untuk memilih sekolah. Peneliti mencoba mengembangkan suatu pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus melalui pengumpulan beragam bentuk data (seperti gambar, buku temple, siaran ulangan TV dari pita gambar, dan surat elektronik). Peneliti juga menempatkan kasus atau beberapa kasus ke dalam konteks yang lebih luas seperti latar geografis, politik, sosial, dan ekonomi seperti susunan keluarga yang terdiri atas eyang, saudara kandung, dan anggota keluarga yang diadopsi.

Beberapa batasan tersebut esensinya sama, yakni meneliti kasus secara mendalam dan menyeluruh terhadap orang, program, peristiwa, aktivitas, proses, latar. Yang berbeda adalah objeknya, yakni ada yang menyebut satu dan beberapa, khususnya jika yang menjadi objeknya adalah orang. Dalam konteks ini, yang dipakai adalah objek orang yang dapat dirujuk sebagai individu atau individu dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian studi kasus pada bidang pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia merupakan model penelitian pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti mengenai aspek bahasa dan sastra Indonesia serta pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, termasuk manusia, program, proses, aktivitas, peristiwa, latar, karya, institusi, dan ling-

kungan di sekitarnya (diadaptasi dari definisi Nunan, 1992) dengan menggunakan beragam sumber untuk menjelaskan variabel atau fokus masalah yang diteliti. Kasus yang dipilih didasarkan atas keunikan atau kasus untuk menggambarkan isu (tema) yang terkait dengan aspek bahasa dan sastra Indonesia serta pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, termasuk manusia, program, proses, aktivitas, peristiwa, latar, karya, institusi, dan lingkungan di sekitarnya.

Orang atau pelaku dapat berupa guru, karyawan administrasi, siswa, orang tua wali. Program dapat berupa pendekatan tematik dan terintegrasi, program *lesson study*. Peristiwa dapat berupa pertemuan, rapat, diskusi, kunjungan, pelaksanaan latihan *lesson study*, bedah buku. Aktivitas dapat berupa pelatihan metodologi pengajaran, pelatihan perencanaan pembelajaran. Proses dapat berupa membuat keputusan remedial ujian kompetensi menulis, membimbing siswa bermain drama, melatih guru bahasa Indonesia. Latar dapat berupa sekolah, ruang kelas bahasa, laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan. Karya dapat berupa karya fiksi, puisi, drama, esai, biografi, buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku panduan pendidik. Institusi dapat berupa lembaga pendidikan, lembaga kursus, MGMP, dan sebagainya. Lingkungan dapat berupa masyarakat, komunitas, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dan contoh tersebut dapat ditarik dua esensi penelitian studi kasus bidang pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Pertama*, sasaran penelitian mengenai aspek bahasa dan sastra Indonesia serta pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, termasuk manusia, program, proses, aktivitas, peristiwa, latar, karya, institut, dan lingkungan di sekitarnya. *Kedua*, sasaran ini dianalisis secara mendalam, rinci, dan menyeluruh sesuai dengan konteks masing-masing dengan tujuan untuk memahami berbagai kaitan yang ada dalam variabel-variabel yang diteliti. Sebagai contoh penelitian studi kasus mengenai literasi siswa setelah diadakannya perpustakaan keliling; perkembangan teknik penokohan dalam novel; dan perkembangan bahasa anak (longitudinal).

Sesuai dengan pendekatannya yang kualitatif, penelitian studi kasus memiliki karakteristik yang sama, yakni berkembang secara dinamis; pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka; data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio-visual; analisis tekstual dan gambar; serta interpretasi tema-tema dan pola-pola (Creswell, 2008). Penelitian studi kasus juga memiliki karakteristik yang khas kualitatif, yakni peneliti berusaha membangun makna atas suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Penelitian studi kasus juga bersifat eksploratif untuk menyelidiki topik-topik baru yang belum pernah atau tidak dibahas melalui sampel sekelompok individu tertentu atau teori-teori yang ada selama ini belum diterapkan sebagai landasan untuk meneliti sampel atau sekelompok individu yang diteliti.

3. Tahapan Logika Induktif Studi Kasus

Logika induktif dalam penelitian studi kasus berbasis pada tahapan-tahapan berikut ini. Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara atau observasi. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka pada partisipan dan merekam catatan-catatan lapangan. Peneliti menganalisis data berdasarkan tema-tema dan kategori-kategori. Peneliti mencari pola-pola umum/generalisasi-generalisasi/teori-teori dari tema-tema atau kategori-kategori yang dibuat. Peneliti mengemukakan generalisasi-generalisasi atau teori-teori dari literatur-literatur dan pengalaman-pengalaman pribadinya.

4. Tujuan Studi Kasus

Desain studi kasus didasarkan atas tujuan penelitian studi kasus. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran kasus spesifik terhadap orang sebagai individu, orang sebagai bagian dari dan/atau terpisah dari kelompok, lembaga atau masyarakat secara intensif: latar belakang, status, interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, studi kasus digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan sekaligus untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalahnya. Menurut Sevilla, et.al. (2007), metode studi kasus lebih

digunakan untuk membuat hipotesis daripada untuk menguji hipotesis.

5. Teori dalam Penelitian Metode Studi Kasus

Fokus penelitian studi kasus adalah untuk memperbaiki atau memperbaharui teori. Artinya, dari studi kasuslah teori-teori kontemporer muncul. Misalnya, teori posmodernisme atau poskolonial dalam dunia sastra dihasilkan dari proses memperbaharui atau memperbaiki teori-teori sastra sebelumnya, seperti strukturalisme. Begitupun dengan teori-teori dalam pembelajaran bahasa dan sastra kontemporer, seperti komunikatif, kontekstual, tematik, dihasilkan dari proses memperbaiki atau memperbaharui teori sebelumnya, seperti tata bahasa dan strukturalisme sastra. Berbeda dengan jenis penelitian kualitatif yang lain, seperti etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan naratif yang mengangkat teori secara langsung berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan kata lain, penelitian studi kasus menggunakan teori yang sudah ada sebagai rujukan untuk menentukan posisi hasil penelitian terhadap teori yang sudah ada tersebut (Meyer dalam Wahyono, 2009). Posisi teori yang dihasilkan bersifat memperbaiki, melengkapi, atau menyempurnakan teori yang sudah ada berdasarkan perkembangan dan perubahan fakta terikini.

6. Keabsahan Data pada Studi Kasus

Keabsahan data (validitas dan reliabilitas) salah satunya didasarkan atas penggunaan sumber data yang beragam. Keabsahan ini menjadi dasar bahwa temuan penelitian memiliki kebenaran yang dapat diyakini oleh para pengguna. Misalnya, fakta diperoleh melalui pengajian keterhubungan bukti-bukti dari berbagai sumber, seperti dokumen, rekaman, observasi, wawancara terbuka, wawancara terfokus, wawancara terstruktur, dan survei lapangan (Stake, 1995; Creswell, 1998; dan Yin (2003). Fakta-fakta ini dapat berupa fakta yang mendukung proposisi, dapat juga fakta yang bertentangan dengan proposisi. Kedua jenis fakta ini menjadi dasar penyeimbang di dalam analisis agar objektivitas hasil terjaga.

7. Pertanyaan Penelitian

Jenis pertanyaan penelitian yang banyak digunakan dalam studi kasus adalah bagaimana dan mengapa. Selain itu, dapat pula digunakan kata tanya apa.

8. Desain Penelitian

Desain penelitian berbentuk cerobong (Bogdan dan Biklen, 1982). Prosesnya dimulai dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, aktivitas pengumpulan data dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu. Misalnya, mula-mula peneliti menjajaki tempat dan orang yang dapat dijadikan sumber data (subjek penelitian), dan mengembangkan jaringan untuk menemukan kemungkinan sumber data lain.

9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan di dalam penelitian studi kasus adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi beberapa aspek yang harus dicermati adalah masalah satuan analisis (apa atau siapa yang diobservasi), jenis observasi, manfaat dan kelemahan jenis observasi, masa observasi (berapa lama dan berapa kali), objek yang diamati, cara merekam data observasi, meminimalkan bias dalam observasi, hubungan data observasi dengan sumber atau teknik data lain. Dalam wawancara, jenis wawancara, responden wawancara, pelaksanaan wawancara terhadap seseorang atau kelompok, masalah yang ditanyakan, proses wawancara (direkam, tujuannya apa, di mana dilakukan, mengapa), kebebasan responden saat diwawancarai, kelemahan wawancara, kesadaran akan bias dalam wawancara, tempat penyimpanan hasil wawancara, transkrip hasil wawancara dikembalikan pada partisipan. Dokumentasi: tujuan analisis dokumen, kecukupan dokumen, fokus yang dicari dari dokumen, tempat penyimpanan analisis dokumen, makna data dokumen.

10. Analisis Data

Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperbaharui teori. Namun, seringkali peneliti gagal untuk kembali kepada teori yang akan diperbaharui. Akibatnya, peneliti tidak mampu mengambil kesimpulan yang temuannya mampu memperbaharui teori sebelumnya. Data yang diperoleh sebaiknya sesegera mungkin untuk dianalisis. Tahapan-tahapan dalam analisis dari setiap sumber data tidak dijelaskan. Kesadaran bahwa analisis data dalam studi kasus tidak netral melainkan diperlukan kreativitas, pengetahuan, dan kerja keras. Interpretasi, komentar, dan makna data ditulis dalam bahasa yang tidak generalisasi.

11. Penulisan Laporan

Bahasa laporan harus komunikatif, mudah dibaca, pendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial jelas sehingga seluruh informasi penting mudah dipahami.

12. Beberapa Contoh Penelitian dengan Metode Studi Kasus

Penelitian Zuster Florencia G. Cabanog (1974) tentang program penerapan T-Group. Ia mencoba menentukan pengalaman T-Group dari administrator terpilih melalui studi kasus berganda (*multiple case study*). Di dalam sampel, ia menggunakan enam orang administrator sekolah-sekolah tertentu. Keenam administrator sekolah tersebut berusia antara 27 sampai dengan 45 tahun. Dua orang sebagai kepala sekolah menengah atas, tiga orang sebagai wakil kepala sekolah menengah atas, dan satu orang sebagai kepala sekolah dasar. Melalui metode studi kasus dan dengan menganalisis serta mengevaluasi pengalaman penerapan T-Group ia dapat menjawab pertanyaan (1) sejauh mana para peserta memperoleh keuntungan dari pengalaman T-Group?; (2) Berapa persen persamaan antara hasil yang diharapkan oleh para peserta dari tujuan-tujuan dan siding peserta yang wajib menginap di tempat selama T-Group diadakan?; (3) Kegiatan-kegiatan T-Group apa dan tipe wawasan apa yang diperoleh setiap peserta mengenai diri sendiri dan

orang lain pada akhir kegiatan selama tiga hari itu?; (4) Apakah hasil yang diperoleh sesuai atau mendekati harapan peserta; (5) Bagaimana nilai peserta melalui uji sosiometrik sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group; (6) Apakah ada perbedaan yang cukup berarti antara nilai sosiometrik yang diperoleh para peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group; (7) Bagaimana nilai peserta untuk survei iklim sosial sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group?; (8) Adakah perbedaan yang signifikan dalam hirarki nilai survei iklim social yang diperoleh peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan T-Group; (9) Keuntungan-keuntungan sosial apa yang diperoleh sebagaimana dirinci dalam tujuan T-Group; (10) Pengalaman yang bersifat mendidik apa yang berguna untuk pelaksanaan peran administrasi yang lebih baik?; (11) Apakah para peserta berpendapat bahwa pengalaman T-Group sebagai hal yang bermanfaat, yang ditanyakan pada hari ketiga setelah pelaksanaan T-Group, sebulan setelah T-Group, atau bahkan setahun setelah T-Group?.

Contoh tersebut digolongkan sebagai penelitian dengan metode studi kasus karena penelitian ini hanya menggunakan enam subjek penelitian, penyelidikan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap tingkah laku peserta selama waktu pelaksanaan sidang T-Group.

Penelitian Kos (1991) tentang siswa-siswa SMP yang tidak dapat membaca difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan siswa SMP tidak dapat mengembangkan kemampuan membacanya. Tujuan penelitiannya adalah mengeksplorasi faktor-faktor afektif, sosial, dan edukatif yang memengaruhi empat siswa SMP yang tidak dapat membaca. Penelitian ini juga berusaha menjelaskan mengapa siswa-siswa tersebut tetap saja tidak dapat membaca meskipun sudah bertahun-tahun sekolah.

Penulis mengajari empat siswa, mengamati mereka saat membaca sendirian dan membaca di kelas, mewawancarai dan menghimpun catatan setiap siswa yang ada di sekolah. Keempat yang usianya berkisar antara 13-15 tahun tidak mampu membaca materi-materi yang diberikan di level kelas tiga SD. Setelah menggambarkan setiap siswa, penulis mengidentifikasi empat isu

yang muncul pada setiap siswa, seperti perilaku membaca, pengalaman-pengalaman negatif dan membingungkan dalam pembelajaran, keinginan membaca, dan riwayat membaca di TK dan kelas satu SD. Berdasarkan hasil analisis kasus individual, penulis kemudian membandingkan keempat siswa dan menemukan kesadaran siswa atas kekurangan-kekurangan mereka, melihat hubungan antara ketidakmampuan dan tertekan dalam membaca, dan ketidakmampuan mengintegrasikan variasi-variasi strategi membaca.

Studi kasus ini menggambarkan suatu studi tentang empat sistem yang mengikat – individu-individu yang spesifik – dan sebuah asesmen atas ciri-ciri perilaku pada setiap individu dan keempat siswa. Penelitian ini difokuskan pada isu ketidakmampuan membaca dan diarahkan pada pemeriksaan yang mendalam atas empat kasus untuk menggambarkan isu ini. Bentuk-bentuk data yang beragam dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan deskripsi dan tema yang berkembang.

Di dalam paparan berikutnya Kos (1991) menegaskan bahwa penelitiannya bukanlah penelitian kuantitatif yang mengukur besarnya perubahan keterampilan membaca dalam diri siswa. Kos justru meletakkan penelitiannya dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan kata-kata seperti mengeksplorasi. Fokusnya pada faktor-faktor sebagai fenomena utama dan menyajikan definisi tentatif dengan menyebutkan contoh faktor-faktor tersebut, seperti afektif, sosial, dan edukatif. Bahkan, Kos menyebutkan tujuan penelitian dalam studi kasus secara jelas, para partisipannya secara jelas, penggunaan studi kasus dalam suatu ruang kelas.

13. Beberapa Contoh Tema Penelitian Studi Kasus

Berikut ini adalah beberapa contoh masalah dalam pendidikan dan nonpendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang dapat diteliti melalui studi kasus. “Standar kompetensi bersastra (fiksi) yang hanya terfokus pada struktur instrinsik karya merupakan suatu objek kajian yang perlu diperbaharui oleh karena teori sastra kontemporer sudah diperbaharui. Struktur instrinsik fiksi seharusnya

hanya jalan awal menuju interpretasi baru karya fiksi." "Pembelajaran menulis puisi sebagai suatu standar kompetensi yang berangkat dari teori puisi perlu diperbaharui melalui teori pembelajaran menulis puisi kontemporer." "Pembentukan morfem baru yang dipandang tidak konsisten perlu diperbaharui berdasarkan teori pembentukan morfem kontemporer."

D. Penelitian Analisis Isi

Analisis isi (konten) merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu wacana (karya sastra). Contoh penelitian dengan analisis isi antara lain adalah "Kekerasan Simbolik dalam Wacana Iklan Kosmetik" atau "Ketidakadilan Gender dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk*." Kedua penelitian tersebut tergolong dalam analisis isi karena mengkaji isi (kekerasan simbolik dan ketidakadilan gender) dalam wacana iklan dan novel. Kedua penelitian tersebut berupaya memahami apa, bagaimana, dan mengapa isi tertentu terdapat dalam wacana atau karya sastra.

Sebuah penelitian diawali dengan penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian. Proposal penelitian meliputi bagian:

1. Pendahuluan
2. Kajian Pustaka
3. Metode Penelitian.

Berikut ini diuraikan bagian-bagian tersebut.

1. Pendahuluan

Pendahuluan berada di Bab I. Bagian ini menguraikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Definisi operasional

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah menguraikan hal-hal yang melatar-belakangi pilihan masalah. Di sini diuraikan hal-hal yang melatar-belakangi pilihan masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian bermula dari pengamatan secara intensif (mendalam) terhadap isi atau sesuatu hal atau fenomena yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau wacana. Untuk menemukan masalah yang akan diteliti baca dan amatilah karya sastra atau wacana tertentu yang menarik perhatian Anda. Kalau perlu bacalah berulang-ulang sampai Anda menemukan fenomena yang menarik di dalamnya. Karya sastra yang memiliki nilai estetis dan kebaruan pada umumnya akan menunjukkan fenomena-fenomena menarik yang mungkin belum pernah diungkapkan dalam karya sastra sebelumnya, atau walaupun fenomena tertentu sudah pernah diungkapkan pada karya sebelumnya, maka karya yang baru mungkin akan mengungkapkannya dengan cara dan sudut pandang yang baru.

Sebuah karya sastra, mungkin mengandung sejumlah isi atau fenomena yang menarik untuk dikaji. Anda dapat memilih salah satu atau beberapa dari isi tersebut. Novel *Kitab Omong Kosong* karya Sena Gumira Ajidarma, misalnya mengandung sejumlah isi yang dapat diangkat sebagai topik penelitian, antara lain (1) Mempertanyakan Makna Kepahlawanan dalam Novel *Kitab Omong Kosong*; (2) Transformasi Cerita *Ramayana* dalam Novel *Kitab Omong Kosong*; (3) Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Omong Kosong*; (4) Melacak Teks-teks Hipogram dalam Novel *Kitab Omong Kosong*; (5) Nilai-nilai Humanisme dalam Novel *Kitab Omong Kosong*; dsb. Sejumlah topik tersebut dipilih karena dari pembacaan awal terhadap novel tersebut ditemukan isi (fenomena) tersebut. Berbagai masalah yang mungkin diteliti dari suatu karya sastra (wacana) dikemukakan dalam identifikasi masalah. Selanjutnya, dari berbagai masalah tersebut peneliti dapat memilih salah satu atau lebih masalah untuk diteliti, yang dikemukakan dalam pembatasan masalah.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mengemukakan masalah (-masalah) yang akan diteliti. Rumusan masalah disampaikan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah dalam analisis isi biasanya disesuaikan dengan kerangka teori yang akan digunakan untuk memecahkan (memahami) masalah. Dalam konteks ilmu sastra dan linguistik, kerangka teori yang digunakan hendaknya kerangka teori yang dikembangkan dalam ranah ilmu sastra dan bahasa, termasuk yang bersifat multidisiplin.

Dengan memilih masalah "Melacak Teks-teks Hipogram dalam Novel *Kitab Omong Kosong*" maka kerangka teori yang sesuai untuk memahami masalah tersebut adalah resepsi sastra dan intertekstualitas. Apabila memilih masalah "Mempertanyakan Makna Kepahlawanan dalam Novel *Kitab Omong Kosong*" maka kerangka teori yang sesuai adalah semotik dan resepsi sastra. Dengan memilih masalah "Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *Omong Kosong*", maka kerangka teori yang sesuai adalah kritik sastra feminis. Namun, apabila memilih masalah "Transformasi Cerita *Ramayana* dalam Novel *Kitab Omong Kosong*," kerangka teori yang sesuai adalah resepsi sastra dan intertekstualitas. Apabila memilih masalah "Nilai-nilai Humanisme dalam Novel *Kitab Omong Kosong*," maka kerangka teori yang sesuai adalah semiotik dan sosiologi sastra dengan teori hegemoni Gramsci. Kerangka teori yang akan digunakan sebagai landasan memahami masalah, nanti akan diuraikan dalam Bab II, kerangka teoretik.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menguraikan hal yang akan dicapai melalui penelitian. Analisis isi bertujuan menemukan dan memahami isi ("sesuatu") yang terdapat dalam suatu karya, yang bersifat implisir maupun eksplisit. Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Dengan masalah "Nilai-nilai Humanisme dalam Novel *Kitab Omong Kosong*", maka tujuan penelitiannya adalah: (1) mendeskripsikan wujud nilai-nilai humanistik yang terdapat dalam novel *Kitab Omong Kosong*; (2) memahami sistem simbol yang digunakan untuk meng-

espresikan nilai-nilai humanistik yang terdapat dalam novel *Kitab Omong Kosong*.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu teoretis dan tujuan praktis. Manfaat teoretis mengarah kepada sumbangan penelitian terhadap pertembangan ilmu sastra, misalnya teori sastra, sejarah sastra, atau pun kritik sastra. Pada umumnya, skripsi S1 maupun tesis S2 yang cenderung memahami fenomena dengan aplikasi teori dan pendekatan tertentu belum mampu memberikan sumbangan pada perkembangan teori sastra. Namun akan memberikan sumbangan kepada kritik sastra dan sejarah sastra. Penelitian berjudul Transformasi Cerita *Ramayana* dalam Novel *Kitab Omong Koson*, misalnya dapat memberikan sumbangan pada kritik sastra, terutama dalam memahami dan menilai karya sastra berdasarkan hubungannya dengan karya-karya sastra sebelumnya yang dianggap sebagai hipogram. Sumbangannya pada sejarah sastra adalah menunjukkan fakta bahwa perkembangan sastra tidak pernah terlepas dari keberadaan karya-karya sastra sebelumnya, bahkan dari tradisi dan ruang budaya yang berbeda.

e. Definisi Operasional

Definisi operasional menguraikan secara operasional masalah-masalah yang akan diteliti.

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka posisinya di Bab II. Kajian pustaka meliputi dua hal, yaitu: (1) kajian teoretik; dan (2) penelitian yang relevan. Kajian teoretik menguraikan kerangka konseptual masalah-masalah yang akan dipahami dalam penelitian dan kerangka teori yang akan digunakan. Penelitian relevan menguraikan penelitian sebelumnya, yang dicari dari penelusuran kepastakaan yang meneliti karya sastra (wacana) yang sama, dengan masalah yang berbeda atau mirip. Tujuannya adalah untuk menunjukkan keaslian (orisinalitas)

penelitian yang kita lakukan. Oleh karena itu, harus dikemukakan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian kita.

Pada penelitian berjudul Transformasi Cerita *Ramayana* dalam Novel *Kitab Omong Kosong*, maka kajian teorinya antara lain adalah (1) Pengertian transformasi; (2) *Ramayana* dalam konteks sejarah sastra; (3) Hubungan intertekstualitas; dan (4) Resepsi Sastra. Untuk penelitian yang relevan, carilah sebanyak mungkin penelitian (atau pembahasan) yang pernah dilakukan orang sebelumnya, terutama yang membahas novel *Kitab Omong Kosong*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam analisis isi berada dalam bab III. Pada bagian ini diuraikan hal-hal yang meliputi hal-hal seperti: pengadaaan data, penyeleksian data, analisis data, inferensi, dan validitas dan reliabilitas.

Pada bagian pengadaan data diuraikan dari mana data diperoleh (sumber data) dan bagaimana cara mendapatkannya. Misalnya diuraikan sbb.

Sumber data adalah novel *Kitab Omong Kosong* karya Sena Gumira Ajidarma dan karya-karya sebelumnya yang diduga melatarbelakangi atau diresepsi oleh pengarang ketika menulis novel tersebut. Data berupa kata, kalimat, frase, dan unsur-unsur fiksi yang terdapat dalam novel tersebut yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat.

Pada bagian penyeleksian data diuraikan, hanya dipilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada bagian analisis data diuraikan bahwa masalah yang diteliti akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan mendasarkan kerangka teori resepsi sastra dan intertekstualitas (pada penelitian berjudul Transformasi Cerita *Ramayana* dalam Novel *Kitab Omong Kosong*).

Inferensi data disesuaikan dengan konstruk analitis teori resepsi sastra dan intertekstualitas yang menghubungkan data dengan karya-karya sebelumnya yang diduga melatarbelakangi atau diresepsi oleh pengarang ketika menulis novel tersebut.

Pada bagian validitas dan reliabilitas dijelaskan cara memperoleh validitas data, hasil, dan proses penelitian. Misalnya dikemukakan bahwa validitas yang digunakan adalah membaca berulang-ulang sampai diperoleh data yang valid. Untuk mendapatkan proses dan hasil penelitian yang reliable digunakan secara ketat cara dan teknik analisis yang sesuai dengan teori yang digunakan. Teori intertekstualitas, misalnya memahami karya sastra harus dalam hubungannya dengan teks-teks sebelumnya, terutama yang dianggap sebagai hipogramnya. Selanjutnya, dengan kerangka teori respsi sastra akan dijelaskan bahwa karya sastra baru lahir dan harus dipahami sebagai bentuk resepsi terhadap karya-karya sebelumnya.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian dikemukakan ringkasan temuan penelitian dan pembahasan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan, yang biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel kategori sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, hasil penelitian dibahas sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Pembahasan harus dilengkapi dengan kutipan data dan interpretasi terhadap data.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan abstraksi hasil penelitian, yang dikemukakan sesuai dengan rumusan masalah. Saran dikemukakan untuk menyarakkan kepada penelitian selanjutnya, yang dilakukan orang lain untuk mengkaji masalah-masalah yang belum terpecahkan dari penelitian kita.

Setelah penelitian selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian ke dalam bab-bab berikut.

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI**DAFTAR TABEL****ABSTRAK (Bahasa Indonesia)****ABSTRACT (Bahasa Inggris)****BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan masalah
- 1.3 Tujuan penelitian
- 1.4 Manfaat penelitian
- 1.5 Definisi operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Kajian Teoretik
- 2.2 Penelitian yang Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Pengadaan Data
- 3.2 Penyeleksian Data
- 3.3 Analisis Data
- 3.4 Inferensi
- 3.5 Validitas dan Reliabilitas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Pembahasan

BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN**DAFTAR PUSRAKA****LAMPIRAN****E. Penelitian Riset dan Pengembangan****1. Pengertian**

Riset dan pengembangan (*research and development*, selanjutnya disebut *R & D*) merupakan riset yang memadukan temuan teoretis dan riset aplikatif-implementatif. R & D menjembatani “kesenjangan” antara temuan teori suatu riset dengan implementasinya dalam dunia nyata. R & D adalah jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk tertentu.

R & D dikembangkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Borg and Gall (1989) mengatakan, "...*educational research and development is a process used to develop and validate educational product...*" artinya 'penelitian dan pengembangan (dalam bidang) pendidikan merupakan suatu proses (penelitian) yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan'. Menurut Sugiyono (2010), R & D juga berfungsi menguji efektivitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2010). R & D juga ampuh untuk memperbaiki praktik pendidikan (Sukmadinata, 2009). Produk seperti model pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya membutuhkan R & D.

2. Berbagai Versi R & D

Terdapat beberapa versi R & D, sesuai bidang dan sesuai tujuan penelitian. Hingga saat ini, terdapat 3 versi utama R & D yang diakui banyak ahli dalam bidang pendidikan, yakni sebagai berikut.

- a. Versi Borg & Gall (1983; 1989), terdiri atas 10 langkah
- b. Versi Dick & Carey (2005), terdiri atas 10 langkah
- c. Versi Four D dari Thiagarajan (1974), terdiri dari 4 langkah

Di Indonesia, terdapat versi Sugiyono (2009; 2010; 2011) dan versi Sukmadinata (2009). Keduanya mengadaptasikan model pengembangan versi Borg & Gall. Peneliti boleh melakukan adaptasi dari model pengembangan yang ada. Meskipun demikian, R & D (Borg & Gall, 1989) harus mengandung 4 komponen berikut.

- a. *Studying research findings pertinent to the product to be develop* 'mengkaji temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan'
- b. *Developing the product base on this findings* 'mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan'
- c. *Field testing it in the setting where it will be used eventually* 'melakukan uji-lapangan pada setting nyata, yakni tempat produk tersebut akan digunakan secara nyata (oleh pengguna)'
- d. *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage.* 'merevisi produk untuk memperbaiki kekuarangan yang

ditemukan dalam tahap uji coba lapangan.'

Hal ini berarti, dalam R & D seorang peneliti harus melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Melakukan studi awal atau penelitian awal untuk menemukan temuan-temuan terdahulu terkait produk yang ingin dikembangkan. Antisipasinya adalah jangan sampai ada komponen produk yang duplikatif dengan produk terdahulu. Selain itu, studi awal juga dilakukan untuk menemukan kebutuhan pengguna terkait produk, seperti: siswa membutuhkan media pembelajaran berbicara yang jelas, sederhana, tetapi mampu merangsang kemampuan berbicara di hadapan publik.
- b. Mengembangkan produk berdasarkan studi awal tersebut. Artinya, produk yang dikembangkan harus didasarkan pada kebutuhan dan kebaruan atau karakteristik apa yang akan dimunculkan.
- c. Melakukan uji validasi dan uji coba lapangan. Produk yang dikembangkan harus divalidasi oleh ahli di bidang tersebut, divalidasi oleh praktisi yakni guru, dan divalidasi oleh pengguna yakni siswa¹. Apabila dipandang perlu, produk dapat diuji coba di lapangan, dalam *setting* atau situasi yang sama dengan setting tempat produk akan dipakai, atau *setting* nyata. Misal, produk media pembelajaran harus diuji coba di kelas karena produk tersebut akan digunakan di kelas.
- d. Melakukan revisi atau perbaikan dari produk berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap uji coba.

Selain tahap-tahap tersebut, R & D dapat dikembangkan lebih jauh melalui penyempurnaan tahap-tahap dan penambahan tahap uji produk dan sosialisasi. Dalam bentuk yang relatif sempurna, R & D memuat validasi dari pihak terkait, uji coba lapangan terbatas, uji coba lapangan luas, serta uji tanding produk dengan produk sejenis, serta menemukan proses diseminasi dan sosialisasi.

¹ Guru mungkin berkedudukan sebagai praktisi (apabila terbiasa dengan media dan tidak termasuk dalam sasaran penggunaan media & need assessment), mungkin juga berkedudukan sebagai pengguna (apabila ia termasuk dalam lingkaran sasaran penggunaan yang memanfaatkan media tersebut dalam proses uji coba).

3. Judul, Latar Belakang, Tujuan

a. Judul

Judul penelitian harus menggambarkan penelitian R & D, seperti berikut.

“Pengembangan Media Berbasis *Website* untuk Pembelajaran Membaca Kritis Siswa SMP”,

“Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Berbasis Proyek untuk Siswa SMP Kelas VIII”, atau

“Pengembangan Modul *Editing* Menulis Berbagai Jenis Teks untuk Siswa SMA”

b. Latar Belakang

Latar belakang merupakan bagian dari Pendahuluan, bersama dengan rumusan, tujuan, manfaat. Latar belakang berisi studi awal yang menunjukkan bahwa riset perlu dilakukan. Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan, berupa penggalan potensi dan masalah penelitian yang mendasari penyusunan produk. Penelitian yang menghasilkan media pembelajaran, misalnya, memuat permasalahan yang dihadapi pengguna, potensi yang ada, dan karakteristik media yang dibutuhkan. Latar belakang ditulis setelah peneliti melakukan observasi awal sehingga isi bagian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan penelitian yang menghasilkan produk. Tujuan khusus adalah tujuan yang hendak dicapai dihasilkan dalam penelitian. Tujuan khusus ditulis dalam bab hasil dan pembahasan.

1) Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan untuk menghasilkan produk tertentu (media, metode, teknik, strategi, modul, VCD pembelajaran, panduan) yang telah divalidasi (oleh ahli, praktisi, dan peng-

guna), diuji coba di lapangan (baik uji coba lapangan terbatas maupun uji coba lapangan luas), serta diketahui keefektifannya.²

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang ada dalam setiap tahapan atau prosedur penelitian. Berikut ini merupakan contoh tujuan khusus:

- a) melakukan identifikasi permasalahan media pembelajaran membaca siswa kelas VIII;
- b) melakukan identifikasi kebutuhan media pembelajaran membaca siswa kelas VIII;
- c) melakukan studi literatur tentang media pembelajaran membaca yang sesuai untuk siswa kelas VIII;
- d) menyusun desain produk media pembelajaran membaca untuk siswa kelas VIII;
- e) mengembangkan produk awal media pembelajaran membaca untuk siswa kelas VIII;
- f) melakukan validasi ahli terhadap media pembelajaran membaca untuk siswa kelas VIII;
- g) melakukan uji coba produk media pembelajaran membaca;
- h) melakukan uji coba lapangan terhadap produk media pembelajaran membaca; dan
- i) melakukan uji efektivitas produk media pembelajaran.

4. Model Pengembangan

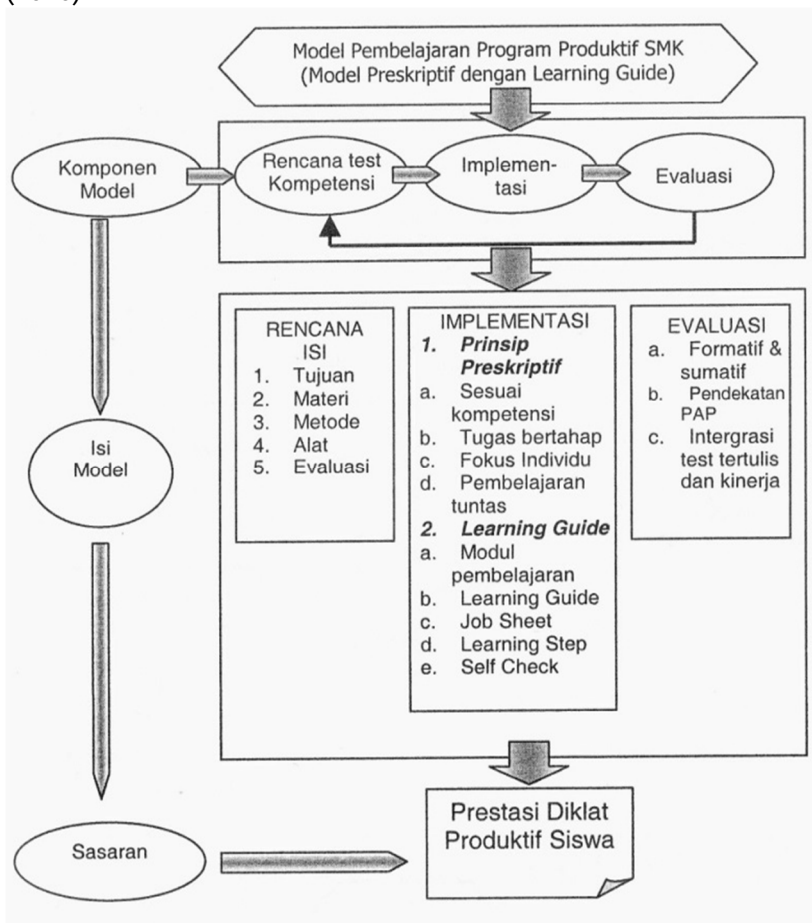
Model pengembangan menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk. Untuk mengembangkan model pembelajaran, misalnya, perlu dicantumkan desain model dari awal pembuatan hingga proses akhir.

Model pengembangan mungkin dibuat sendiri oleh peneliti. Model yang demikian memerlukan pemaparan komponen-komponen model serta kaitan antarkomponen yang ada. Model ini disebut model awal atau model asli. Jarang terdapat model pengembangan jenis ini, karena orisinalitas ide dan proses dipertaruhkan.

² Tujuan umum untuk mahasiswa S1 kemungkinan berkisar pada diperolehnya produk yang telah divalidasi ahli dan diuji coba lapangan.

Model pengembangan mungkin berasal dari model sebelumnya yang sudah dibuat oleh peneliti terdahulu. Dalam model yang demikian perlu dijelaskan mengapa memilih model tersebut, ditunjukkan aspek atau komponen apa saja yang diadaptasikan, ditunjukkan juga kelebihan ataupun kelemahan model yang dibuat dengan model pendahulunya.

Berikut ini model pengembangan yang dibuat oleh Sugiyono (2010).



Gambar 1. Contoh Model Pengembangan Sugiyono (2010)

5. Prosedur R & D

Prosedur R & D atau biasa disebut prosedur penelitian atau prosedur pengembangan bukanlah model pengembangan. Prosedur pengembangan memuat metode dan tahap penelitian. Prosedur pengembangan juga boleh diartikan sebagai langkah-langkah penelitian, dari awal hingga akhir.

Menurut Sugiyono (2010), prosedur pengembangan memuat, setidaknya-tidaknya, tahap awal (tahap studi pendahuluan), tahap studi pengembangan (dari draf hingga revisi uji coba), dan tahap evaluasi (tahap menghasilkan produk final).³ Tahap studi pendahuluan memuat studi literatur dan studi lapangan. Hasil dari studi ini adalah deskripsi dan analisis temuan. Tahap studi pengembangan dimulai dengan pengembangan model awal, uji coba terbatas, revisi, uji coba luas, revisi, dan model hipotetik. Tahap evaluasi meliputi tes awal, implementasi model, dan tes akhir, hingga dihasilkan model final. Berikut ini bagan dari contoh model Sugiyono (2010) dan contoh model yang disarikan dari prosedur R & D versi Four D (Thiagarajan, dkk., 1974).

6. Prosedur R & D versi Four D

Menurut Thiagarajan, dkk (1974), prosedur four D meliputi *define, design, develop, dan disseminate*. Secara garis besar keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu: (1) *front-end analysis*; (2) analisis siswa; (3) analisis konsep; (4) analisis tugas; dan (5) *specifying instructional objectives* atau perumusan tujuan pembelajaran.

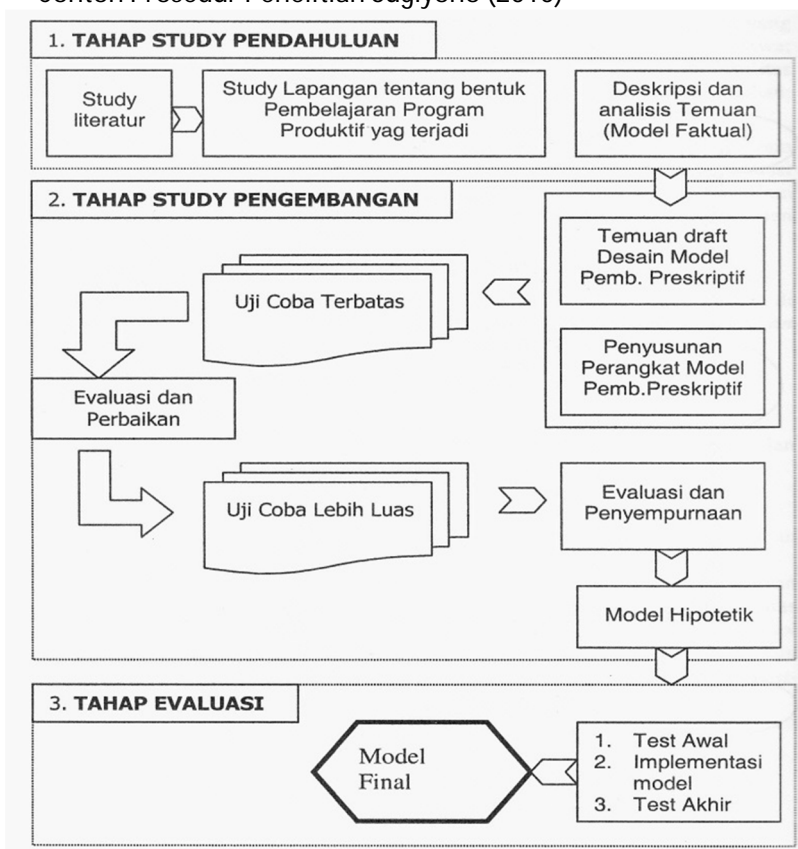
b. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap desain adalah tahap merancang perangkat pembelajaran. Adapun langkahnya adalah (1) menyusun kriteria tes (*criterion-*

³ Tahap studi pengembangan pada prosedur Sugiyono menyatukan antara pengembangan produk dan uji coba lapangan.

test construction); (2) memilih media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran; (3) memilih format (*format selection*), setelah melakukan kajian format sebelumnya dan menetapkan format yang akan dikembangkan; (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih.

Contoh Prosedur Penelitian Sugiyono (2010)



Gambar 2. Prosedur R & D Sugiyono (2010)

Catatan: tahap evaluasi pada prosedur Sugiyono mengacu pada proses uji efektivitas yang dilakukan melalui eksperimen.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi; (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*) di lapangan nyata. Pada tahap ini dihasilkan produk akhir perangkat pembelajaran setelah proses validasi ahli dan uji coba lapangan.

c. Tahap Diseminasi (*Disseminate*)

Tahap diseminasi bertujuan menyebarkan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, maupun sistem. Diseminasi dapat dilakukan kepada forum nyata atau sampel pengguna dengan memperhatikan (1) analisis pengguna, (2) menentukan strategi dan tema, (3) pemilihan waktu, dan (4) pemilihan media.

7. Metode Penelitian

Metode penelitian pengembangan terdiri dari dua tahap, yakni metode penelitian tahap I dan metode penelitian tahap II. Jika dilakukan dalam tiga tahap, metode berlanjut untuk tahap ke-3.

a. Metode Penelitian Tahap I

1) Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel mengacu pada populasi sampel (atau mungkin subjek) pada tahap analisis kebutuhan dan validasi ahli. Bagian ini mungkin meliputi buku (apabila berupa studi pustaka untuk dasar desain), siswa (apabila berupa studi kebutuhan siswa terhadap media), dan populasi lain. Penyampelan dilakukan secara purposif agar semua "kebutuhan" untuk dasar desain produk terpenuhi. Produk untuk siswa SMP di DIY, misalnya, populasi berupa siswa seluruh DIY, sampel adalah siswa SMP yang diambil sesuai kebutuhan. Penyampelan dapat dilakukan dengan teknik stratifikasi.

Dalam penelitian yang lebih fokus, digunakan istilah subjek. Subjek tidak memiliki cakupan luas seperti siswa SMA di DIY. Pada bagian ini, perlu disebutkan jumlah subjek atau setidaknya cakupan subjek.

- 2) Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data untuk tahap I mungkin berupa observasi, survei, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Teknik ini mengacu pada prosedur yang ditetapkan. Pada analisis kebutuhan, misal penelitian tentang media, peneliti melakukan observasi kelas, observasi pustaka, survei dengan siswa, wawancara dengan siswa dan guru.
- 3) Instrumen Penelitian
Instrumen penelitian mungkin berupa daftar pertanyaan, panduan FGD, panduan observasi, angket, dan instrumen lain yang bersumber dari *human instrumen*⁴. Uraian secukupnya bagian ini.
- 4) Analisis Data
Analisis data dapat berupa analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif. Secara kualitatif perlu dijelaskan tahap-tahap analisis. Secara kuantitatif, perlu disebutkan rumus yang digunakan.
- 5) Desain Produk
Perencanaan desain produk dilakukan dengan membuat (+)
- 6) Validasi
Validasi desain dilakukan melalui *desk evaluation* oleh ahli, praktisi, dan pengguna. Validasi dapat dilakukan melalui FGD dengan mengundang seluruh validator. Produk yang telah divalidasi oleh ahli, praktisi, dan pengguna, siap untuk diuji coba di lapangan. Oleh karena itu, hasil validasi harus berujung pada revisi produk.
Validasi oleh ahli bersifat perkiraan atau *judgment*. Para ahli akan melakukan analisis dan membuat pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahliannya.

⁴ Instrumen yang dituangkan dari human instrumen penting untuk pengecekan kebenaran instrumen yang ada dalam pikiran peneliti oleh dosen pembimbing dalam proses debriefing.

b. Metode Penelitian Tahap II

- 1) Model rancangan untuk uji coba lapangan
Model rancangan untuk uji coba lapangan dapat dilakukan dengan metode evaluatif coba-ralat, eksperimen *single one shot case study*, atau dengan desain tindakan. Intinya, metode dalam uji coba harus mendasarkan diri pada implementasi di lapangan nyata untuk menemukan kelemahan dan karakteristik pemakaian produk agar peneliti dapat melakukan revisi produk secara tepat.
- 2) Populasi dan Sampel
Populasi dan sampel pada tahap II, berfokus pada subjek yang dikenai uji coba. (Dalam kondisi yang lebih fokus digunakan istilah subjek). Subjek atau sampel dibagi menjadi dua, yakni subjek sampel pada uji coba terbatas (cukup 1 kelas) dan subjek sampel pada uji coba luas (3 kelas secara atau lebih). Apabila dimaksudkan sebagai upaya generalisasi, sebaiknya digunakan istilah populasi sampel.
- 3) Teknik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data mungkin berupa wawancara, observasi, dan tes. Perlu disebutkan secara detail teknik yang digunakan, seperti wawancara secara mendalam, dan observasi partisipatoris.
- 4) Instrumen Penelitian
Instrumen penelitian mungkin berupa tes, berupa kriteria, berupa angket, dan panduan observasi. Instrumen penelitian yang mengacu pada kemampuan peneliti sebagai *human instrument*, perlu dibuktikan dengan kriteria-kriteria yang jelas dan dituangkan dalam bentuk tulis agar memudahkan proses pengecekan.
- 5) Teknik Analisis Data
Teknik analisis data berupa teknik kualitatif atau kuantitatif. Perlu dijelaskan analisis kualitatif yang dilakukan, misal teknik deskriptif kualitatif dengan membuat kategori-kategori perdasarkan proses implementasi dalam proses uji coba. Mungkin juga peneliti memiliki teknik evaluatif, yakni meng-

analisis hal-hal yang menjadi kendala lalu melakukan perbaikan produk. Analisis tahap II mungkin juga menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menunjukkan seberapa besar uji coba berdampak pada proses pembelajaran, prestasi siswa, dan dukungan tugas guru.

6) Validasi

Validasi produk dilakukan dengan melihat dampaknya terhadap pembelajaran, dukungan terhadap tugas guru, peningkatan prestasi siswa, dan sebagainya. Produk (atau desain) yang dihasilkan divalidasi melalui efeknya dalam lapangan nyata. Validasi uji coba akan menghasilkan kelayakan secara mikro, kasus demi kasus untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum atau digeneralisasi.

8. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan hasil dari seluruh prosedur yang tertuang dalam tujuan khusus penelitian. Bab ini menyajikan desain awal produk atau hasil dari analisis kebutuhan, menyajikan desain awal dari produk (termasuk *story board*), hasil validasi, deskripsi setelah direvisi, hasil uji coba lapangan, dan revisi produk setelah uji coba.

F. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Proposal Penelitian Tindakan Kelas

Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) biasanya disajikan tidak dalam bab per bab, melainkan dalam bentuk pemerian seperti berikut ini.

a. Judul

Judul penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) harus mencerminkan permasalahan yang ingin diubah, dikembangkan, ditingkatkan, atau ditumbuhkan, misalnya sikap terhadap sesuatu hal, motivasi belajar, keterampilan membaca, keterampilan bertanya, dan lain-lain. Selain itu, judul juga mencerminkan tindak-

an apa yang akan dilakukan. Ide tindakan yang akan dilakukan ini bisa berasal dari pengalaman, saran dari teman sejawat, atau hasil membaca buku/kepuustakaan. Beberapa alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, misalnya, antara lain pendekatan proses, pendekatan eklektik, atau pendekatan pengalaman berbahasa.

Pada umumnya, judul proposal penelitian berkisar antara 8 s.d. 12 kata. Judul yang kurang dari 8 kata mencerminkan terlalu luasnya permasalahan yang akan dibahas, dan sebaliknya judul terdiri lebih dari 12 kata mencerminkan terlalu sempitnya kajian yang akan dilakukan.

Sudah barang tentu, judul proposal penelitian haruslah bersifat problematis. Dengan membaca judul orang akan memahami permasalahan apa yang ingin dikaji dan dicoba untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas.

b. Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Bagian ini pada dasarnya berisi tiga aspek utama. **Pertama**, deskripsikanlah *keadaan ideal* yang ingin dicapai berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Keadaan ideal ini barangkali sesuai dengan tujuan dalam kurikulum atau apa yang menjadi harapan umum. Dalam hal keterampilan membaca pada siswa, misalnya, keadaan yang diinginkan adalah bahwa para siswa mestinya memiliki keterampilan membaca yang memadai yang ditandai oleh karakteristik tertentu atau membaca itu sangatlah penting sebagai kunci sukses dalam belajar.

Kedua, deskripsikanlah *keadaan yang nyata* yang memang ada dan terjadi di lapangan. Keadaan ini dapat diperoleh melalui hasil pengamatan dan penagalaman sehari-hari dalam pelaksanaan tugas mengajar sebagai guru. Keadaan ini biasanya bertentangan dengan keadaan yang diharapkan. Dalam hal keterampilan membaca, misalnya, keadaan yang ada di lapangan bisa berupa siswa tidak terbiasa membaca, siswa lebih suka menonton televisi di rumah daripada membaca buku pelajaran, siswa lebih senang membaca komik

daripada membaca buku pelajaran, siswa lebih suka mengisi waktu luang dengan bermain daripada membaca, atau hasil tes membaca siswa jelek.

Berdasarkan kedua aspek itu, dapat ditarik permasalahan yang akan dicoba untuk dipecahkan. Dalam hal keterampilan membaca, misalnya, berdasarkan keadaan ideal dan keadaan nyata di atas dapat ditarik permasalahan tentang (1) rendahnya sikap siswa yang positif terhadap kegiatan membaca; (2) rendahnya kebiasaan membaca para siswa; atau (3) rendahnya keterampilan membaca siswa. Karena keterbatasan waktu, peneliti boleh memfokuskan penelitiannya pada satu masalah saja.

Ketiga, deskripsikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Upaya itulah yang nantinya akan menjadi alternatif tindakan. Upaya-upaya itu bisa berasal dari ide peneliti, hasil kolaborasi peneliti dengan teman sejawat, atau hasil membaca buku, majalah, atau jurnal ilmiah.

2) Perumusan Masalah

Bagian ini berisi permasalahan apa yang hendak dicoba untuk diubah, dikembangkan, ditingkatkan, atau ditumbuhkan. Perumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat pertanyaan. Beberapa perumusan masalah berikut dapat dipertimbangkan sebagai contoh, misalnya (1) bagaimanakah peningkatan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca melalui penerapan pendekatan proses?, (2) bagaimanakah penumbuhan kebiasaan membaca melalui penerapan pendekatan proses?, atau (3) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca melalui penerapan pendekatan proses?

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Biasanya tujuan penelitian ini dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, misalnya, tujuan penelitiannya mungkin berupa (1) untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca melalui penerapan pendekatan proses,

(2) untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui penerapan pendekatan proses, atau (3) untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penerapapan pendekatan proses.

4) Manfaat Hasil Penelitian

Bagian ini berisi kemanfaatan hasil penelitian bagi berbagai pihak. Dalam konteks pelajaran di kelas, misalnya, manfaat hasil penelitian itu dikaitkan dengan siswa dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, dengan guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme, atau dengan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

5) Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan

1) Kerangka Teoretik

Bagian ini biasanya berisi tentang konsepsi teoretis hal-hal yang berkaitan permasalahan yang diteliti. Untuk itu, uraian dapat diperoleh terutama dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait. Dalam hal keterampilan membaca, misalnya, dapat dideskripsikan hal-hal konsep membaca, tujuan membaca, jenis membaca, faktor penentu keberhasilan membaca, dan lain-lain.

2) Tindakan yang akan Dilakukan

Bagian ini berisi tentang konsepsi teoretis tindakan yang akan dilakukan disertai dengan prosedur pelaksanaannya. Dengan kata lain, si peneliti harus dapat mendeskripsikan apa dan bagaimana dengan tindakan yang akan dilakukan? Dalam hal penerapan pendekatan proses, dapat dideskripsikan tentang konsep pendekatan proses dan prosedur pelaksanaan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca.

3) Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan kerangka teoretis dan tindakan yang akan dilakukan, dapat diajukan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini dapat dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Beberapa contoh hipotesis tindakan misalnya: (1) jika pendekatan proses diterapkan

dalam pembelajaran membaca, diharapkan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca dapat meningkat; (2) jika pendekatan proses diterapkan dalam pembelajaran membaca, diharapkan kebiasaan membaca siswa dapat tumbuh; atau (3) jika pendekatan proses diterapkan dalam pembelajaran membaca, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat meningkat.

b. Metode Penelitian

1) *Setting* Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan tentang kapan dan di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan di kelas dan sekolah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu.

Pada bagian ini juga dideskripsikan tentang subjek penelitian: siapa, jumlahnya berapa, dan karakteristiknya bagaimana. Selain itu, siapa kolabolator penelitian tindakan kelas ini juga disertakan. Kolabolator itu bisa kepala sekolah, wakasek, atau guru bidang studi sejenis.

2) *Prosedur* Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan tahapan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan itu mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan refleksi.

- 1) *Perencanaan*: deskripsikan tentang (1) rencana identifikasi permasalahan beserta caranya untuk memantapkan keadaan sebenarnya; (2) rencana alternatif tindakan yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengubah, mengembangkan, menumbuhkan, atau meningkatkan; dan (3) rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alternatif tindakan yang dipilih dan disepakati.
- 2) *Implementasi Tindakan*: deskripsikan tentang langkah-langkah implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 3) *Observasi dan Monitoring*: deskripsikan tentang (1) alat monitoring apa saja yang akan digunakan untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan peristiwa apa saja yang terjadi selama pelak-

sanaan tindakan di kelas; (2) siapa yang akan melakukan monitoring; dan (3) kapan monitoring itu akan dilakukan.

- 4) *Analisis dan Refleksi*: deskripsikan tentang bagaimana caranya melakukan refleksi terhadap implementasi tindakan yang didasarkan atas hasil monitoring.

3) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dideskripsikan tentang bagaimana caranya mengumpulkan data sebagai dasar untuk menetapkan alternatif tindakan dan melakukan refleksi. Sebenarnya, upaya pengumpulan data telah dilakukan ketika peneliti mengidentifikasi permasalahan. Pengumpulan data juga dilakukan ketika peneliti melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Data-data itu kelak akan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis dan kemudian merefleksikan temuan penelitian.

4) Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dideskripsikan tentang bagaimana cara menganalisis data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas biasanya berupa analisis deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti mendeskripsikan dengan kata-kata data-data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau belum terhadap permasalahan yang dicoba untuk diubah atau ditingkatkan. Selain analisis data deskriptif kualitatif, juga bisa dilakukan analisis statistik dengan beberapa persyaratan tertentu.

5) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan merupakan ukuran berhasil tidaknya implementasi tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini dideskripsikan tentang apa ukuran yang akan dijadikan patokan untuk menyatakan hal tersebut.

Selain kesemua bagian tersebut, dalam proposal penelitian tindakan kelas yang lengkap juga disertai dengan jadwal penelitian, anggaran penelitian, personalia penelitian, dan daftar pustaka.

2. Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Laporan penelitian tindakan kelas, biasanya disajikan dalam bentuk bab per bab. Ada lima bab dalam laporan PTK ini, yakni sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam laporan PTK minimal terdiri dari empat subbab, yakni latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Seperti pada proposal PTK, subbab ini pada dasarnya berisi tiga aspek utama. **Pertama**, deskripsikan *keadaan ideal* yang ingin dicapai berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Keadaan ideal ini barangkali sesuai dengan tujuan dalam kurikulum atau apa yang menjadi harapan umum.

Kedua, deskripsikan *keadaan yang nyata* yang memang ada dan terjadi di lapangan. Keadaan ini dapat diperoleh melalui hasil pengamatan dan penagalaman sehari-hari dalam pelaksanaan tugas mengajar kita sebagai guru. Keadaan ini biasanya bertentangan dengan keadaan yang diharapkan.

Ketiga, deskripsikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Upaya itulah yang nantinya akan menjadi alternatif tindakan. Upaya-upaya itu bisa berasal dari ide peneliti, hasil kolaborasi peneliti dengan teman sejawat, atau hasil membaca buku, majalah, atau jurnal ilmiah.

b. Perumusan Masalah

Bagian ini berisi permasalahan apa yang hendak dicoba untuk diubah, dikembangkan, ditingkatkan, atau ditumbuhkan. Perumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat pertanyaan.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Biasanya tujuan penelitian ini dinyatakan dalam kalimat pernyataan.

d. Manfaat Hasil Penelitian

Bagian ini berisi kemanfaatan hasil penelitian bagi berbagai pihak. Dalam konteks pelajaran di kelas, misalnya, manfaat hasil penelitian itu dikaitkan dengan siswa dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, dengan guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme, atau dengan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya.

Bab II Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan

a. Kerangka Teoretik

Seperti halnya pada proposal, subbab ini biasanya berisi tentang konsepsi teoretis hal-hal yang berkaitan permasalahan yang diteliti. Untuk itu, uraian dapat diperoleh terutama dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait.

b. Tindakan yang akan Dilakukan

Bagian ini berisi tentang konsepsi teoretis tindakan yang akan dilakukan disertai dengan prosedur pelaksanaannya. Dengan kata lain, si peneliti harus dapat mendeskripsikan apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

c. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan kerangka teoretis dan tindakan yang akan dilakukan, dapat diajukan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini dapat dinyatakan dalam kalimat pernyataan.

Bab III Metode Penelitian

Seperti halnya pada proposal, bab ini berisi sub-subbab setting penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik ana-

lisis data, dan kriteria keberhasilan tindakan seperti uraian berikut ini.

a. Setting Penelitian

Pada subbab ini dideskripsikan tentang kapan dan di mana penelitian telah dilakukan. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan di kelas dan sekolah tertentu serta dalam kurun waktu tertentu.

Pada subbab ini juga dideskripsikan tentang subjek penelitian: siapa, jumlahnya berapa, dan karakteristiknya bagaimana. Selain itu, siapa kolabolator penelitian tindakan kelas ini juga disertakan. Kolabolator itu bisa kepala sekolah, wakasek, atau guru bidang studi sejenis.

b. Prosedur Penelitian

Pada subbab ini dideskripsikan tahapan penelitian yang telah dilakukan. Tahapan itu mencakup perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan monitoring, dan refleksi.

- 1) *Perencanaan*: deskripsikan tentang (1) rencana identifikasi permasalahan beserta caranya untuk memantapkan keadaan sebenarnya; (2) rencana alternatif tindakan yang mungkin dilakukan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengubah, mengembangkan, menumbuhkan, atau meningkatkan; dan (3) rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan alternatif tindakan yang dipilih dan disepakati.
- 2) *Implementasi Tindakan*: deskripsikan tentang langkah-langkah implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 3) *Observasi dan Monitoring*: deskripsikan tentang (1) alat monitoring apa saja yang akan digunakan untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan peristiwa apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di kelas; (2) siapa yang akan melakukan monitoring; dan (3) kapan monitoring itu akan dilakukan.

- 4) *Analisis dan Refleksi*: deskripsikan tentang bagaimana caranya melakukan refleksi terhadap implementasi tindakan yang didasarkan atas hasil monitoring.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada subbab ini dideskripsikan tentang bagaimana caranya mengumpulkan data sebagai dasar untuk menetapkan alternatif tindakan dan melakukan refleksi. Sebenarnya, upaya pengumpulan data telah dilakukan ketika peneliti mengidentifikasi permasalahan. Pengumpulan data juga dilakukan ketika peneliti melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Data-data itu kelak akan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis dan kemudian merefleksikan temuan penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Pada subbab ini dideskripsikan tentang bagaimana cara menganalisis data yang terkumpul yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas biasanya berupa analisis deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti mendeskripsikan dengan kata-kata data-data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan apakah telah terjadi perubahan atau belum terhadap permasalahan yang dicoba untuk diubah atau ditingkatkan. Selain analisis data deskriptif kualitatif, juga bisa dilakukan analisis statistik dengan beberapa persyaratan tertentu.

e. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan merupakan ukuran berhasil tidaknya implementasi tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini dideskripsikan tentang apa ukuran yang akan dijadikan patokan untuk menyatakan hal tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada subbab ini diuraikan setiap siklus penelitian yang telah dilakukan. Deskripsikan dengan data yang lengkap mulai dari peren-

canaan, implementasi tindakan, monitoring, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang masih terjadi. Dalam analisis dan refleksi, perlu juga dikemukakan perubahan yang mendasar pada siswa, lingkungan, guru sendiri, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, dan hasil belajar. Uraian dapat disertai dengan grafik dan tabel yang menunjukkan perubahan yang terjadi.

2. Pembahasan

Pada subbab ini dideskripsikan pembahasan secara sistematis dan jelas terhadap temuan-temuan yang diperoleh seperti yang diuraikan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan atas tahapan dalam siklus penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa membahas data-data terutama terkait dengan perubahan mendasar yang telah terjadi.

Bab V Kesimpulan dan Rencana (Saran) Tindak Lanjut

1. Kesimpulan

Pada subbab kesimpulan ini, sajikanlah simpulan hasil penelitian. Simpulan hasil penelitian ini biasanya menjawab perumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan.

2. Rencana Tindak Lanjut

Pada subbab ini disajikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dalam usahanya untuk mengadakan perubahan atau peningkatan. Rencana tindak lanjut ini tentu saja harus didasarkan atas hasil analisis dan refleksi yang telah dikemukakan sebelumnya.

Selain kesemua bagian tersebut, dalam laporan penelitian tindakan kelas yang lengkap juga disertai dengan daftar pustaka, instrumen penelitian, data penelitian, dan bukti lain pelaksanaan penelitian.

BAB VII PENUTUP

Pedoman penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu sivitas akademika Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Selain keseragaman dalam format penulisan, juga diharapkan adanya peningkatan mutu penyusunan tugas akhir, baik dari segi akademik maupun dari segi administratif.

Suatu pedoman sistematika atau tata tulis adalah relatif. Yang menjadi kriteria untuk dipertahankan adalah adanya *kejegan* dalam menggunakan suatu pedoman. Apabila masih ditemukan adanya perbedaan-perbedaan yang spesifik antarjurusan atau program studi, perlu diadakan kesepakatan-kesepakatan yang dapat dijadikan pelengkap pedoman ini.

Masih ada banyak *hal* yang belum dimasukkan secara tuntas ke dalam pedoman ini, misalnya tata cara dan format penulisan laporan penelitian etnografi, analisis isi, penelitian tindakan (*action research*). Untuk ini, perlu dipikirkan lebih lanjut tentang pembuatan pedoman khusus untuk penelitian-penelitian tersebut.

Sebaiknya jurusan-jurusan non-Indonesia menindaklanjuti pelaksanaan pedoman ini dengan “menerjemahkan” pedoman ini ke dalam bahasa yang dipelajari. Tindak lanjut yang dimaksud dapat berbentuk tambahan keterangan, terutama yang berhubungan dengan istilah-istilah teknik dan bahasa pengantar yang harus digunakan dalam penulisan tugas akhir.

Pedoman ini dibuat melalui prosedur yang panjang yang melibatkan kinerja Pimpinan dan Senat [Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta](#). Apabila terdapat kesalahan dalam pedoman ini, akan diusahakan pembetulan-pembetulan yang diperlukan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, A.H., dkk. 1996. *Pedoman Tugas Akhir Skripsi dan Bukan Skripsi*. Yogyakarta: IKIP YOGYAKARTA.
- Best, J.W. 1981. *Research in Education*. (4th Ed.). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 2003. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Creswell, J. W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Denzin, N. dan Lincoln, Y.S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 1995. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Dijen Dikdasmen, Depdikbud.
- DeRita, C., & Weaver, S. 1991. *Cross-Age Literacy Program Reading Improvement*, 28. 244-248.
- Ekosusilo, M, dan Triyanto, B. 1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.

- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. 1994. *Peraturan Akademik Tahun 1994*. Yogyakarta: UPP IKIP YOGYAKARTA.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. 1996. *Kurikulum 1995: FPBS*. Yogyakarta: UPP IKIP YOGYAKARTA.
- Johnson, B. & Christensen L. 2012. *Educational Research (4th Ed.): Quantitative, Qualitative, and Mix-Method Approaches*. California: Sage Publication.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- McTaggart, R. 1991. *Action Research: A Modern Short History*. Victoria: Deakin University Press.
- Nunan, D. 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Patton, M. Q. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. (2nd Ed.). London: Sage Publications.
- Seliger, H.W. and Shohamy, E. 1989. *Second Language Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.
- Sevilla, Consuelo G. et. al. 2007. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company.
- Stake, R. 1995. The art of case study research (pp. 49-68) and Oaks. CA: Sage.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Tim Pelatih Penelitian Tindakan (*Action Research*) UNY. 1999. *Kumpulan Materi Penelitian Tindakan (Action Research)*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Tugas Akhir. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Universitas Negeri Yogyakarta. Keputusan Rektor No.: 070 Tahun 2006, Tanggal 1 Maret 2006.
- Walter Dick, Lou Carey and James O. Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Format Halaman Sampul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN STRATEGI *COLLABORATIVE WRITING*
PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh
Dinar Uji Setyaningrum
NIM 13201241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2017**

Lampiran 2: Format Halaman Persetujuan

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi Collaborative Writing pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Juni 2017
Pembimbing,

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP19681002 199303 1 002

Lampiran 3: Format Halaman Pengesahan

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi Collaborative Writing pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji	_____	3 Juli 2017
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji	_____	3 Juli 2017
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji I	_____	3 Juli 2017

Yogyakarta, 3 Juli 2017
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Lampiran 4: Format Pernyataan**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dinar Uji Setyaningrum**

NIM : 13201241045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis,

Dinar Uji Setyaningrum

Lampiran 5: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Strategi *Collaborative Writing* Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya TAS ini, antara lain kepada.

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Teguh Setiawan, M.Hum., Dosen Pembimbing TAS yang telah bersedia mendampingi, membimbing, dan memotivasi untuk memper lancar terselesainya TAS ini.
3. Suratmi, S.Pd., guru kolaborator pada saat penelitian TAS ini dilakukan dan segenap civitas akademik SMP Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam TAS tersebut.
4. Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd., penasihat akademik yang selalu member-samai dan memotivasi penulis selama 4 tahun ini.
5. Kakakku Amilia Dwi Putri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan selama ini.

Demikian skripsi ini disusun. Penulis menyadari masih banyak ke-kurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, baik saran maupun kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juni 2017
Penulis,

Dinar Uji Setyaningrum

vii

Lampiran 6: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		ii
DAFTAR LAMPIRAN		iii
.....(dan seterusnya).....		
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Identifikasi Masalah		5
C. Batasan Masalah		7
D. Rumusan Masalah		7
.....(dan seterusnya).....		
BAB II KAJIAN TEORI		9
A. Kerangka Teoretik		9
1. Menulis		9
2. Teks Berita		13
B. Penelitian yang Relevan		28
C. Kerangka Pikir		30
BAB III METODE PENELITIAN		32
A. Jenis dan Desain Penelitian		32
B. Waktu dan Tempat Penelitian		33
C. Subjek Penelitian		34
D. Rancangan Penelitian		34
.....(dan seterusnya).....		
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A. Hasil Penelitian		48
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Berita		48
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Strategi <i>Collaborative Writing</i>		55
B. Pembahasan		75
.....(dan seterusnya).....		
BAB V PENUTUP		93
A. Simpulan		93
B. Implikasi		94
C. Saran		95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN		98

Lampiran 7: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL	
	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Menulis Karangan dengan Pembobotan Tiap Komponen.....	22
Tabel 2 : Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita (Modifikasi)	43
Tabel 3 : Lembar Pengamatan atau Observasi Proses PTK	44
Tabel 4 : Daftar Nilai Pratindakan	53
Tabel 5 : Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siklus I	60
Tabel 6 : Nilai Siswa Pada Pratindakan dan Siklus I.....	62
Tabel 7 : Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siklus II.	67
Tabel 8 : Nilai Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	69
Tabel 9 : Daftar Rekapitulasi Nilai Pratindakan – Siklus II.....	73
Tabel 10 : Peningkatan Pemerolehan Nilai dari Pratindakan Hingga Siklus II.	74

Lampiran 8: Contoh Abstrak Skripsi (276 Kata)**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN STRATEGI *COLLABORATIVE WRITING* PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

oleh

**Dinar Uji Setyaningrum
13201241045****ABSTRAK**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks berita menggunakan strategi *Collaborative Writing* pada siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian tindakan ini memiliki empat prosedur dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa. Data yang digunakan berupa hasil observasi siswa, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes menulis teks berita, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data primer yang digunakan adalah proses pembelajaran menulis teks berita siswa Kelas VIII C, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah nilai teks berita siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran dan perilaku siswa selama pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Collaborative Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta. Peningkatan tampak pada peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari kondisi dan perilaku siswa yang lebih perhatian, serius, sungguh-sungguh, aktif, dan bersemangat dalam pembelajaran. Suasana yang kondusif dan terbangunnya bentuk kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran juga terlihat sebagai bentuk peningkatan proses. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang meningkat, yaitu dari tahap pratindakan dengan rata-rata sebesar 65,40, siklus I sebesar 81,71, dan siklus II sebesar 84,06. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Collaborative Writing* merupakan salah satu strategi yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: **menulis, kemampuan menulis teks berita, *collaborative writing***

Lampiran 9: Contoh Abstrak Makalah (259 Kata)**THE IMPLEMENTATION OF INSIDE-OUTSIDE CIRCLE TECHNIQUE IN
TEACHING OF GERMAN SPEAKING SKILLS**

**By: Scholastika Triani Kartikasari
NIM 10203241005**

ABSTRACT

The purposes of this project are describe: (1) implementation Inside-Outside Circle technique on learning activity in German speaking class, (2) the advantages and drawbacks of Inside-Outside Circle technique on learning activity in German speaking class. There are several steps in implementing Inside-Outside Circle technique: (1) teacher gives the materials, (2) teacher divides students in two groups, (3) every group form a circle. The first group form an inside circle and the second group form an outside circle. Students in outside circle around students in inside circle, so they are facing each other, (4) students talk about the theme that given at the same time, (5) students in inside circle start the dialogue and they don't move. The student in outside circle move in a clockwise, so they find a new partner to make dialogue, (6) the next step is students in outside circle start the dialogue. Then, students in inside circle move two steps in a clockwise, (7) teacher and students make evaluation together. The Inside-Outside Circle technique has several advantages: (1) students an express their opinion without fear, (2) students have a many opportunities to process the information, (3) students have more confident and they can evaluate their own ability, (4) atmosphere in classroom is fun. Inside-Outside Circle technique also has several drawbacks: (1) implementation of the technique need a big place, (2) without good control from teacher, the students can be serious.

Keywords: *inside-outside circle technique, speaking skills*

Lampiran 10: Contoh Tabel dan Gambar

Tabel 12: Ciri-ciri Guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Kelas IV, V, dan VI Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pengalaman

Butir-butir	Kelas		
	IV	V	VI
Bahasa Indonesia			
Jenis Kelamin	wanita	wanita	Pria
Pendidikan	D.II	D.II	B.A.
Pengalaman	9 tahun	2 tahun	14 tahun
Bahasa Inggris			
Jenis Kelamin	wanita	pria	Wanita
Pendidikan	D.II	B.A.	S.1
Pengalaman	2 tahun	2 tahun	3 tahun

GAMBAR, FOTO, GRAFIK, DSB.

Gambar 5: Rerata Nilai Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Kelas IV, V, dan VI

Lampiran 11: Format Rekomendasi Penasihat Akademik**REKOMENDASI PENASIHAT AKADEMIK**

Kepada
Yth. Sdr. Ketua JPBSI
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah dengan seksama meneliti persyaratan administrasi maupun akademik yang diperlukan, maka selaku Penasihat Akademik dari mahasiswa:

Nama : Dinar Uji Setyaningrum
Nomor Mahasiswa : 13201241045
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Saya memberi rekomendasi agar mahasiswa tersebut di atas untuk diizinkan memulai proses penyusunan Tugas Akhir berupa TAS/TAKS/TABS.

Yogyakarta, 2 Desember 2016
Penasihat Akademik,

Dra. Sudiati, M.Hum.
NIP19650924 199303 2 001

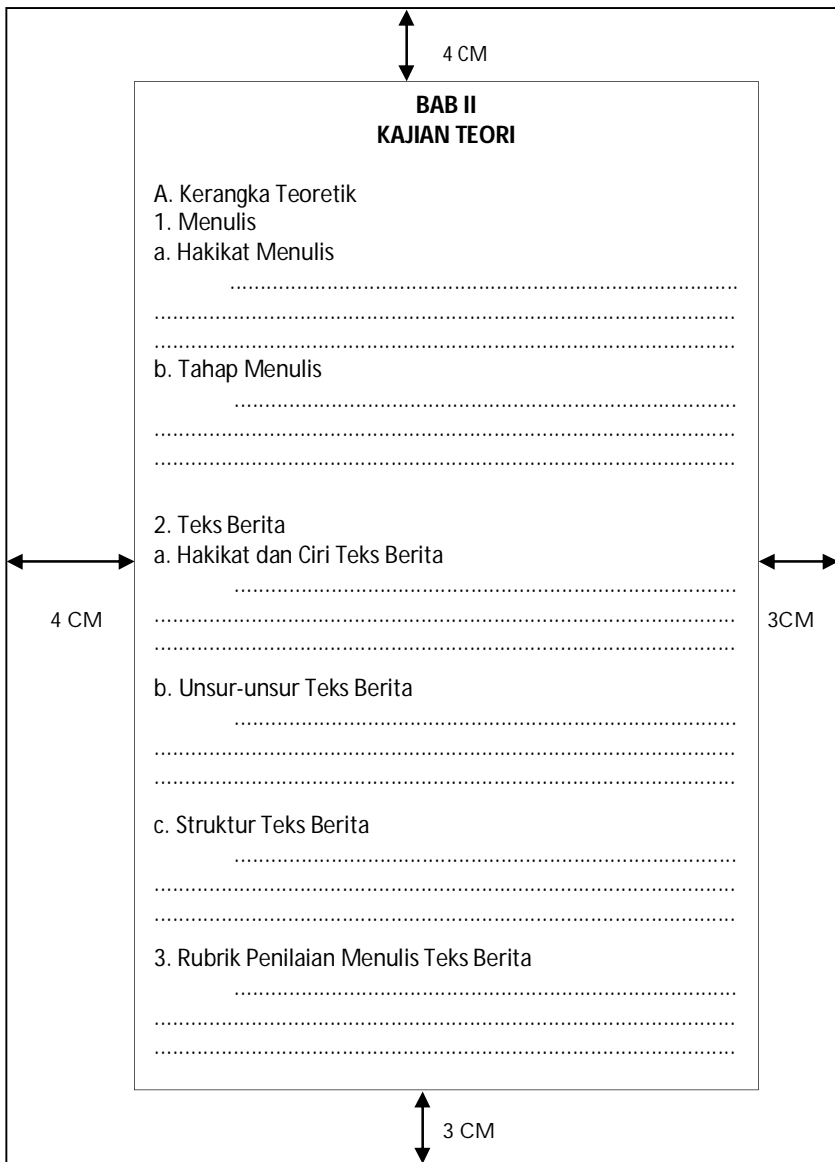
Lampiran 12: Format Bimbingan Tugas Akhir**BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa/NIM : Dinar Uji Setyaningrum / 13201241045
 Jurusan/Program Studi : JPBSI / PBSI
 Judul Tugas Akhir : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita
 Menggunakan Strategi *Collaborative Writing*
 pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Yogyakarta
 Pembimbing I : Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

No	Topik Konsultasi	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan dan Tanggal
1.	Proposal	Sesuaikan proposal Sdr. dengan format proposal; hilangkan nama-nama bab; revisi sesuai coret-coretan yang ada pada naskah	1 – 05 – 2017
2.	Proposal	Perbaiki kajian teori yang relevan, deskripsikan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus	1 – 18 – 2017

Buku bimbingan tugas akhir ini harus selalu dibawa setiap kali konsultasi

Lampiran 13: Format Penulisan Bab, Subbab, dan Anak Subbab



Lampiran 14: Prosedur Penulisan dan Ujian Tugas Akhir

A. Prosedur Penulisan Tugas Akhir

1. Mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir dipersyaratkan telah menempuh sedikitnya 110 SKS dengan IP kumulatif minimal 2,50, nilai D maksimal 10%, dan telah mendapat rekomendasi dari Penasihat Akademik.
2. Mahasiswa menghubungi Penasihat Akademik untuk melakukan pengecekan jumlah SKS dan IP kumulatif untuk memenuhi butir (1) dan meminta rekomendasi untuk diizinkan menyusun Tugas Akhir.
3. Mahasiswa menemui Ketua Jurusan/Program Studi dengan membawa judul (sebaiknya lebih dari satu), dan berkonsultasi mengenai calon pembimbing.
4. Ketua Program Studi mengajukan satu pembimbing TAS, TAKS, atau TABS kepada Dekan untuk dibuat Surat Keputusan Dekan.
5. Mahasiswa menemui pembimbing untuk membicarakan jadwal dan langkah-langkah bimbingan. Proses bimbingan didokumentasikan dalam Buku Konsultasi. Buku konsultasi disimpan oleh mahasiswa.
6. Setiap kegiatan bimbingan dalam Buku Konsultasi ditandatangani oleh pembimbing sebagai indikator kemajuan proses bimbingan. Konsultasi minimal dilaksanakan dua kali tiap bulan.
7. Apabila karena sesuatu hal proses bimbingan tidak dapat berjalan secara efektif, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan Ketua Jurusan/Ketua Program Studi tentang kemungkinan pergantian pembimbing.

B. Prosedur Ujian Tugas Akhir

Proses pengajuan, pelaksanaan, dan penilaian ujian Tugas Akhir mengacu kepada buku Peraturan Akademik UNY.

1. Pengajuan Ujian

- a. Mahasiswa yang telah selesai menyusun Tugas Akhir dan telah mendapat persetujuan Pembimbing menghubungi

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi untuk mendaftar ujian dengan menunjukkan syarat-syarat berikut ini.

- 1) Dokumen hasil studi dari Kasubag Pendidikan.
 - 2) Surat Keterangan Kebulatan Studi (bebas teori) dari Ketua Jurusan/Ketua Program Studi.
 - 3) Kuitansi pembayaran SPP terakhir atau fotocopy kartu mahasiswa yang sah.
 - 4) Surat keterangan masa selang (jika diperlukan).
 - 5) Draf TAS, TAKS, atau TABS rangkap empat, yang telah diketik rapi dan terjilid sementara, serta sudah mendapat persetujuan pembimbing.
- b. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi mengisi format usulan dewan penguji.
 - c. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi menyerahkan format usulan dewan penguji dan semua persyaratan yang diperlukan ke Kasubag Pendidikan dan Evaluasi.
 - d. Kasubag Pendidikan dan Evaluasi mengusulkan susunan dewan penguji guna mendapatkan Surat Keputusan Dekan. Dewan Penguji TAS, TAKS, atau TABS terdiri tiga orang dengan susunan: (1) ketua merangkap anggota; (2) sekretaris merangkap anggota; dan (3) penguji merangkap anggota.
 - e. Ketua, sekretaris, dan anggota penguji dalam dewan penguji diatur oleh fakultas. Ketua penguji adalah Dekan, Pembantu Dekan. Ketua Jurusan atau Dosen yang ditunjuk. Pembimbing Tugas Akhir bisa menjadi anggota dewan penguji.
 - f. Setelah mahasiswa mendaftar ujian, cukup menunggu pengumuman dari Kasubag Pendidikan mengenai waktu pelaksanaan ujian.

2. Pelaksanaan Ujian

Pelaksanaan ujian Tugas Akhir diatur sebagai berikut.

- a. Ujian dilaksanakan dengan sistem terbuka. Ketentuan dan peraturan ujian disusun oleh fakultas.

- b. Ujian dilaksanakan menurut ketentuan yang tercantum dalam buku Peraturan Akademik UNY.
- c. Penyelenggaraan ujian diatur oleh Pembantu Dekan I.
- d. Ujian dilaksanakan pada jam dan hari kerja selama 60-120 menit.
- e. Pertanyaan/tanggapan dewan penguji, dan hasil ujian didokumentasikan dalam Berita Acara Ujian oleh sekretaris.
- f. Berita Acara Ujian dibuat rangkap 3 (1 untuk fakultas, 1 untuk jurusan, dan 1 untuk mahasiswa yang bersangkutan).

3. Penilaian Ujian

Penilaian ujian TAS, TAKS, atau TABS menggunakan format yang telah disediakan sebagai berikut.

a. Format Penilaian TAS

NAMA :
 NIM :
 PROGRAM STUDI :
 HARI/ TGL. :

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	PENILAIAN DOKUMEN TAS		
1.	Bagian Pendahuluan	5	
2.	Bagian Teori	10	
3.	Bagian Metodologi	15	
4.	Bagian Hasil Penelitian	20	
5.	Bagian Penutup (Simpulan dan Saran)	5	
6.	Bahasa dan Teknik Penulisan	5	
	PENILAIAN UJIAN LISAN		
1.	Kemampuan mengungkapkan/ menguraikan pendapat	10	

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
2.	Ketepatan/relevansi jawaban dengan pertanyaan	10	
3.	Penguasaan Materi Skripsi	20	

Jumlah Nilai =

Nilai Rata-rata = =
100

b. Format Penilaian TAKS

NAMA :

NIM :

PROGRAM STUDI :

HARI/TGL :

No	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	PENILAIAN DOKUMEN		
1.	Bagian Pendahuluan dan Kajian Sumber	5	
2.	Bagian Visualisasi Karya dan Deskripsi Karya	20	
	PENILAIAN KARYA		
1.	Kreativitas/Kebaharuan Karya	20	
2.	Teknik	10	
	KEMAMPUAN UJIAN LISAN		
1.	Kemampuan Mengungkapkan Pendapat	10	
2.	Relevansi Jawaban	10	
3.	Penguasaan Materi	10	

No	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	TATA PAMERAN		
1.	Spanduk	5	
2.	Katalog	5	
3.	Buku Tamu	5	

Jumlah Nilai =

Nilai Rata-rata = =
100

c. Format Penilaian TABS

NAMA:

NIM :

PROGRAM STUDI:

HARI/ TGL. :

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	PENILAIAN DOKUMEN TABS		
1.	Bagian Pendahuluan	5	
2.	Bagian Teori	20	
3.	Bagian Pembahasan	20	
4.	Bagian Penutup (Simpulan dan Saran)	10	
5.	Bahasa dan Teknik Penulisan	5	
	PENILAIAN UJIAN LISAN		
1.	Kemampuan menguraikan/ mengungkapkan pendapat	10	
2.	Ketepatan/ relevansi jawaban dengan	10	

NO	BUTIR YANG DINILAI	BOBOT NILAI	SKOR
	pertanyaan		
3.	Penguasaan Materi	20	

Jumlah Nilai =

Nilai Rata-rata = =
100

Skor TAS, TAKS, atau TABS maksimum 10 tiap aspek dan dikalikan dengan bobot skor menjadi nilai. Nilai rata-rata, merupakan nilai akhir setiap penguji, adalah jumlah seluruh skor dibagi dengan 100. Nilai akhir TAS, TAKS, atau TABS adalah jumlah nilai seluruh penguji dibagi jumlah Tim Penguji. Nilai akhir tersebut selanjutnya dikonversikan ke dalam nilai huruf sesuai aturan yang berlaku.

4. Kelulusan

Hasil ujian tugas akhir diumumkan oleh Ketua Dewan Penguji kepada mahasiswa segera setelah sidang dewan penguji selesai menentukan hasil ujian. Hasil ujian dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Lulus :

- 1) Tanpa perbaikan
- 2) Dengan perbaikan

b. Tidak lulus

- 1) Mengulang dengan perbaikan
- 2) Membuat tugas akhir baru

Mahasiswa yang dinyatakan telah lulus Tugas Akhir berhak untuk mengikuti yudisium apabila telah menyerahkan naskah jadi. Yang dimaksud naskah jadi adalah TAS, TAKS, atau TABS yang telah direvisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan telah ditandatangani oleh Dewan Penguji dan Dekan. Untuk itu, mahasiswa menyerahkan hal-hal seperti berikut.

a. Menyerahkan soft file lengkap TAS, TAKS, atau TABS kepada program studi dan Perpustakaan UNY.

- b. Menyerahkan naskah jurnal yang ditulis dari hasil TAS, TAKS, atau TABS ke program studi.
- c. Menyerahkan sumbangan buku ke program studi.

C. Lain-lain

Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian

1. Pada masing-masing Jurusan dibentuk Dewan Pertimbangan Tugas Akhir yang diangkat oleh Dekan dan bertugas membantu Ketua Jurusan menilai dan menentukan kelayakan usulan tugas akhir mahasiswa.
2. Ketua Jurusan/Program Studi bersama-sama Penasehat Akademik memantau kelancaran proses bimbingan Tugas Akhir dan berupaya membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.
3. Bila ada pembimbing yang tidak dapat melanjutkan tugasnya karena alasan kesehatan atau tugas lain yang lebih penting, maka dimungkinkan adanya pergantian pembimbing dengan catatan pembimbing pengganti melanjutkan bimbingan yang telah berjalan sebelumnya.
4. Pembimbing dan penguji Tugas Akhir adalah dosen yang bidang keahliannya sesuai/relevan dengan judul Tugas Akhir dan telah memenuhi syarat sesuai dengan tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab jabatan dosen perguruan tinggi (Keputusan Rektor UNY Nomor: 070 Tahun 2006, Tanggal 1 Maret 2006)
5. Dalam hal tertentu, dispensasi dapat diberikan kepada dosen yang belum memenuhi syarat di atas dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Dekan setelah berkonsultasi dengan Senat Fakultas dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
6. Makalah yang lolos ke final Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional dapat diakui sebagai karya Tugas Akhir setelah dimodifikasi sesuai dengan format makalah gaya "selingkung".
7. Mahasiswa dapat menulis kajian murni, dan atau pengajarannya.
8. Hal-hal lain yang belum tercakup yang berhubungan dengan penyusunan Tugas Akhir akan diatur tersendiri.